

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP
PANYABUNGAN TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIZKA NIZZARIAH
NIM. 2220100022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP
PANYABUNGAN TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIZKA NIZZARIAH

NIM. 2220100022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP
PANYABUNGAN TIMUR**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh

RIZKA NIZZARIAH

NIM. 2220100022

Pembimbing I

Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

Pembimbing II

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rizka Nizzariah

Padangsidimpun, Juni 2026

Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizka Nizzariah yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

PEMBIMBING II,



Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Nizzariah
NIM : 2220100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Rizka Nizzariah
NIM. 2220100022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Nizzariah
NIM : 2220100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Rizka Nizzariah
NIM. 2220100022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rizka Nizzariah
NIM : 2220100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Ketua

Dr. Muhlisson, M.Ag
NIP. 197012282005011003

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 198706272025212050

Anggota

Dr. Muhlisson, M.Ag
NIP. 197012282005011003

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 198706272025212050

Eva Juliana, M.Pd
NIP. 198707072025212125

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di
SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

NAMA : Rizka Nizzariah
NIM : 2220100022

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 13 Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M. Hum.

NIP. 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Rizka Nizzariah
NIM : 2220100022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, dan mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII sudah baik, namun masih ada beberapa siswa belum optimal dalam menargetkan jumlah hafalannya, dikarenakan adanya rasa putus asa siswa dalam menghafal dengan ayat-ayat yang panjang, sehingga sebagian siswa tidak mudah untuk menghafalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi: guru pendidikan agama Islam, serta siswa-siswi kelas VII, dan partisipan tambahan yaitu kepala sekolah. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kondisi hafalan Al-Qur'an siswa-siswi kelas VII sudah meningkat, dan perlu ditingkatkan kembali, karena ada siswa yang sudah hafal 1 juz dalam satu tahun ini, dan masih ada siswa yang hafalan Al-Qur'annya masih kurang jumlah hafalannya. Upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi terlebih dahulu, melakukan pembiasaan hafalan, membimbing siswa untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah, melakukan pengawasan, dan melakukan evaluasi hafalan. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, yaitu siswa mudah putus asa karena ayat-ayatnya terlalu panjang sehingga tidak mudah menghafalnya. waktu pembelajaran yang kurang, dan ada siswa merasa malas. Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu membentuk siswa menjadi generasi yang qur'ani.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Hafalan Al-Qur'an, Metode Muraja'ah, Siswa.

ABSTRAK

Name : Rizka Nizzariah
Student ID : 2220100022
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : *The Efforts of Islamic Religious Education Teachers to Improve the Memorizing of the Qur'an of Grade VII Students at SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur*

This study aims to determine the condition of the Qur'an memorization of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, to identify the efforts made by Islamic Religious Education teachers in improving the students' Qur'an memorization, and to investigate the obstacles faced by the teachers in enhancing the Qur'an memorization of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur. This study is based on the fact that the students' Qur'an memorization is generally good however, some students have not been able to optimally achieve their memorization targets. This is due to the students' feelings of discouragement when memorizing long verses, which makes it difficult for some of them to memorize the Qur'an effectively. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included Islamic Religious Education teachers and seventh-grade students, while the school principal served as an additional participant. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the Qur'an memorization ability of seventh-grade students had improved, although further improvement was still needed. Some students were able to memorize one juz within a year, while others had not yet achieved the expected memorization targets. To enhance students' Qur'an memorization, Islamic Religious Education teachers provided motivation, established memorization habits, guided students in reciting and submitting their memorization, conducted supervision, and carried out regular evaluations. The obstacles faced by teachers included students' tendency to become discouraged easily, limited instructional time, and a lack of motivation due to the length and difficulty of the verses being memorized. The findings indicate that structured and continuous efforts can effectively shape students into a Qur'anic generation.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Al-Quran Memorization, Muraja'ah Method, Student.*

خلاصة

الاسم: رزقا نذاريه

رقم الطالب: ٢٢٢٠١٠٠٠٢٢

البرنامج الدراسي: التربية الدينية الإسلامية

عنوان الرسالة: جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية لتحسين حفظ القرآن الكريم لطلاب الصف السابع في مدرسة الولاية الإعدادية ٢، ون روف، شرق بانياونجان.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف السابع في مدرسة الولاية الإعدادية ٢، ون روف، شرق بانياونجان، والتعرف على جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين حفظ القرآن الكريم لدى هؤلاء الطلاب، بالإضافة إلى تحديد العقبات التي يواجهونها في هذا الصدد. وتستند هذه الدراسة إلى حقيقة أن مستوى حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف السابع جيد عمومًا، إلا أن بعض الطلاب لا يزالون غير قادرين على الوصول إلى العدد الأمثل من الآيات المحفوظة، وذلك بسبب شعورهم بالإحباط من حفظ الآيات الطويلة، مما يجعل حفظها صعبًا على بعضهم. وتستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي، حيث يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. شملت عينة هذه الدراسة معلمي التربية الدينية الإسلامية، وطلاب الصف السابع، بالإضافة إلى مشاركين آخرين، وهم مدير المدرسة. واعتمدت الدراسة على نموذج مايلز وهويرمان لتحليل البيانات، والذي يتضمن اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وبناءً على نتائج هذه الدراسة، يمكن القول إن مستوى حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف السابع قد تحسن، ولكنه يحتاج إلى مزيد من التحسين، إذ يوجد طلاب حفظوا جزءًا واحدًا في عام واحد، بينما لا يزال هناك طلاب آخرون يعانون من نقص في حفظ القرآن الكريم. ولتحسين حفظ الطلاب للقرآن الكريم، ينبغي على معلمي التربية الدينية الإسلامية تحفيز الطلاب أولاً، وغرس عادات الحفظ لديهم، وتوجيههم لتقديم حفظ القرآن الكريم باستخدام أسلوب المراقبة، بالإضافة إلى الإشراف عليهم وتقييم حفظهم. يواجه معلمو التربية الدينية الإسلامية عقبات في جهودهم لتحسين حفظ الطلاب للقرآن الكريم، منها سهولة إحباط الطلاب بسبب طول الآيات وصعوبة حفظها، وقلة وقت الدراسة، وشعور بعضهم بالكسل. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الجهود المبذولة بطريقة منظمة ومستدامة قادرة على تنشئة جيلٍ مُلمٍّ بالقرآن.

الكلمات المفتاحية: معلمو التربية الدينية الإسلامية، حفظ القرآن الكريم، طريقة المراجعة، الطلاب

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini membahas tentang “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur**”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar betul penulisan banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan pendidikan agama Islam ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu diperguruan tinggi ini dan kebijakan selama menempuh studi serta Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., wakil rektor bidang akademik dan kelembagaan, Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., wakil rektor bidang administrasi umum, dan Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., wakil rektor bidang kemahasiswaan, alumni kerja sama.
3. Dr. Hamka, M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd., wakil akademik dan bidang kelembagaan, Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd., wakil dekan bidang administrasi, umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Muhlison, M.Ag., wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerja sama atas segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi, dan bapak/ibu Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A dan Ibu Nursri Hayati, M.A. yang selalu memberikan arahan dan dukungan.
4. Ibu Dr. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan nasehat-nasehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh studi.

6. Yusri Fahmi, S.Ag., S.M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh pegawai perpustakaan.
7. Terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur Bapak Takdir Ali Syahbana, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam/Guru Pendamping Tahfidz Ibu Rina Hayati, S.Pd., Siswa-Siswi Kelas VII, para guru staff pegawai lainnya yang memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Teristimewa kepada ayah tercinta Saifuddin Nasution, S.Pd., dan Ibunda Nuriatul ‘Ain Nasution yang selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada hentinya, memberikan kasih sayang yang melimpah, dan dukungan moral dan material dan selalu memberikan motivasi dan dorongan. Yang selalu menguatkan dan memberikan nasehat-nasehatnya. Dan ucapan terima kasih atas kerja keras dan pengorbanan ayah dan ibunda tercinta.
9. Terima kasih kepada kakak dan adik-adik penulis tersayang, yaitu Hafsotul Zakiyah, S.Pd., Rizky Muhammad Sulaiman, Harun Arrasyid, Saidatul Jannah, dan Alfani Barkiyah yang selalu mendukung dan mendo’akan penulis.
10. Terima kasih untuk anak perempuan kedua sebagai harapan orang tuanya juga, Rizka Nizzariah. Ya, diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini, terima kasih kepada raga yang tetap melangkah meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Tetap semangat dan terus berusaha,

berbahagialah dimanapun kamu berada. Penulis berdo'a agar langkahmu selalu dipermudah dan diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta do'a dan mimpimu satu persatu akan terjawab, Aamiin.

11. Dan terima kasih kepada teman saya Sarintan Harahap dan Ratna Sari Harahap yang telah menjadi teman selama perkuliahan ini yang mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.

12. Rekan-Rekan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI 1) dan Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca dan pengembangan pendidikan agama Islam pada umumnya.

Padangsidimpuan, Mei 2026

Rizka Nizzariah
NIM. 2220100022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No 158 Tahun 1987 dan No 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا ي	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ị	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	11
D. Batasan Istilah.....	11
E. Perumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	18
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	22
c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	24
d. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
e. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam ..	29
f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.....	31
2. Menghafal Al-Qur'an.....	35
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	35
b. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	39
c. Tahapan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	39
d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	41
e. Adab-Adab Menghafal Al-Qur'an	43
f. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	47
g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan	49
h. Karakteristik Peserta Didik Kelas VII	51

B. Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian	59
D. Sumber Data.....	59
E. Instrumen/Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	63
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Temuan Umum	69
B. Temuan Khusus	77
C. Hasil Temuan	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	100
E. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi Hasil Penelitian	107
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.....	75
Tabel 4.2 Daftar Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.....	76
Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	57
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi
Lampiran II Pedoman Wawancara
Lampiran III Hasil Observasi
Lampiran IV Hasil Wawancara
Lampiran V Hasil Wawancara
Lampiran VI Foto Dokumentasi Wawancara
Lampiran VII Foto dokumentasi observasi
Lampiran VIII Foto Smp Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam yang meliputi pembinaan iman, akhlak, dan spritual siswa. Salah satu aspek penting dari pendidikan agama Islam adalah tahfidz Al-Qur'an, yaitu menghafal dan mempelajari kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an, Al-Qur'an ialah kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Rasulullah Muhammad SAW) dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir, membacanya terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Qur'an perlu diajarkan sejak dini mengingat hal itu karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi pegangan utama bagi manusia untuk menjalani kehidupannya.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9).²

¹ Yazidul Bushtomi, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Volume 5, No. 1, 2024, hlm. 1-11, <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i1.1318>.

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan, Hafazan 8 Blok Perkata*, (Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021), hlm. 262.

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Al-Misbah adalah definisi *تَن* dalam kata bahasa arab diartikan sebagai *dhamir* (kata ganti) yang mengacu pada dua orang atau lebih (*jamak*) untuk mendeskripsikan diri mereka sendiri. *Mahni* atas *dhammah*, karena menunjukkan pada *jamak* (sekumpulan) dan *jamak* (sekumpulan) itu di *dhamir-kan* dengan menggunakan, *mim* atau *wawu*, contohnya *فعلوا* (huruf *wawu*) dan *واحم* (huruf *mim*). Dan huruf *wawu* itu berasal dari jenis *dhammah*. Kemudian huruf *nun* terakhir dalam lafaz sudah pasti berharakat *dhammah* yang berasal dari *wawu*. Adapun harakat *nun* pada lafaz yang pertama, *dhammah* yang *takhfif* (ringan) tidak bertasydid dan menempati huruf yang berharakat. Adapun apabila *nun* pada lafaz disukun dan huruf *ha* sebelumnya juga disukun, maka ini adalah bacaan yang salah.

Definisi *الذكر* secara Bahasa dan Istilah lafal 5 merupakan bentuk *masdar* dari *fi'il zakara* yang berarti menyebut atau mengingat. Menurut Ibnu Mandzur dalam kitabnya adalah bermakna menjaga sesuatu dengan mengingatnya. Selain itu *dzikir* juga bisa dimaknai dengan menyebut sesuatu dengan lisan. Selain itu, lafal *الذكر* mempunyai beberapa makna lain, di antaranya adalah reputasi (baik buruk maupun baik) (*al-sir*), punan (*al-sana*), kemuliaan (*al-syarat*), dan bisa juga dimaknai berdo'a dan memuji kepada Allah SWT.

Dalam istilah *خائطون* memiliki 3 makna yaitu: Pertama, Allah menjaganya dari Syaitan. Kedua, Allah menjaganya dengan cara mengekalkan syari'at Islam sampai hari kiamat. Ketiga. Allah menjaganya di dalam hati orang-orang yang menginginkan kebaikan dari Al-Qur'an sehingga jika ada satu huruf saja yang berubah dari Al-Qur'an. Kata itu kembali kepada atau Al-Qur'an dan penafsiran kata

kembali kepada Al-Qur'an. *Hifdzi* merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidzhi-yahfadzha* yang berarti menghafal. Sedangkan menggabungkan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan isi Al-Qur'an pada hati penghafal. Hati merupakan tempat yang paling aman, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar:17).⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada dikalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya.

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Al-Qur'an Al-Azhim menjelaskan bahwa bacaannya menjadi mudah. Artinya, Kami mudahkan bacaannya bagi semua lidah. Sedangkan adh-Dhahhak menceritakan dari Ibnu 'Abbas: "Seandainya Allah tidak memberikan kemudahan pada lidah anak cucu Adam, niscaya tidak ada seorangpun makhluk yang dapat mengucapkan firman Allah. "Aku katakan bahwa

³ M. Quraissy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 420.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan, Hafazan 8 Blok Perkata*,..., hlm. 529.

di antara kemudahan yang diberikan Allah kepada umat manusia adalah membaca al-Qur-an”.

Mengenai firman Allah SWT: *فهل من مذكر* "Maka, adakah orang yang mengambil pelajaran?" Ibnu Abi Hátim menceritakan dari Mathar al-Waraq: "Apakah ada orang yang mau mencari ilmu sehingga ia akan diberikan pertolongan melakukannya?" Demikianlah yang dita'liq oleh al-Bukhari dengan *shighah jazm* dari Mathar al-Waraq. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir.⁵ Dan hal yang senada juga diriwayatkan dari Qatadah. Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).⁶

Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Namun, Al-Qur'an mampu dihafal oleh semua tingkat usia, tua maupun muda, di usia sangat belia sekalipun, usia dibawah sepuluh tahun dan usia tujuh tahun dapat menghafal Al-Qur'an. Hafalan mereka pun sangat sempurna baik dari segi huruf maupun panjang pendeknya bacaan, meskipun mereka tidak memahami maknanya. Imam As- Syafi'i, Imam at-Thabari dan Ibnu Khaldun hafal Al-Qur'an pada usia 7 tahun, Ibnu Sina hafal pada usia 5 tahun. Menakjubkannya lagi anak asal Indonesia yaitu Mailya ikrima seorang

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Jilid 8, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 7-8.

⁶ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, "*Shahih Al-Bukhari*", (Damaskus: Dar Tauq an-Najah, 2001), hlm. 192.

hafizhah yang sudah pernah menjuarai yaitu Juara 1 dari 30 orang anak pada program hafizh qur'an pada tahun 2019. Mailya ikrima adalah seorang penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 10 bulan 15 hari di usia 9,5 tahun. Dalam hal itu, Mailya Ikrima dalam video tiktoknya menyatakan bahwa Mailya Ikrima menghafal Al-Qur'an dengan cepat dengan cara membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, kemudian dihafal sedikit demi sedikit, serta didampingi dengan guru pembimbing agar kualitas hafalannya lebih baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.⁷

Adapun tujuan belajar Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah Qira'ah dan tajwidnya). Apabila membaca dan menghafal Al-Qur'an salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al-qur'an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca dan menghafal Al-Quran agar dalam membaca maupun menghafal tidak mengalami kesalahan.⁸ Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada kehidupan yang semakin modern ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang secara besar-besaran dalam mengembangkan

⁷Arimvers, *Tips dan Cara Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah*, Video Tiktok, 12 Maret 2025, Durasi 2:03 Menit, <https://vt.tiktok.com/ZSmTT2g4F/>

⁸ Mohd Hakim, dkk, "Kefahaman Ayat Al-Quran dalam Kalangan Pelajar Tahfiz," *Journal of Contemporary Islamic Studies*, Volume 10, No. 1, 2024, hlm. 1-12. <https://doi.org/10.24191/jcis.v10i1.7>.

program Tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan masyarakat muslim yang semakin antusias dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an, dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁹

Di era sekarang, sekolah yang mengenalkan Al-Qur'an kepada siswanya bukan hanya pada sekolah yang berbasis Islami saja, seperti pesantren, madrasah, atau sekolah tahfidz, akan tetapi sekolah umum juga, salah satunya yaitu sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur. Sekolah ini merupakan sekolah umum yang menerapkan program tahfidz sebagai program unggulan untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun bukan pondok pesantren ataupun madrasah, sekolah umum ini bertekad untuk menciptakan siswa-siswi penghafal Al-Qur'an, sesuai dengan harapan kepala sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur yaitu, menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah. Tujuan pembelajaran tahfidz ini

⁹ Maspuroh et al., "The Foundation, Role, Direction of Education in Indonesia, Along with Responsibilities, Authorities and What Educators Must Do," *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, 2025, hlm. 185-192. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.21>.

disampaikan oleh Bapak Ali Syahbana, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

“Pembelajaran tahfidz ini bertujuan untuk melengkapi pendidikan yang diterima oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur. Dengan demikian, setelah lulus, mereka tidak hanya akan menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum, tetapi juga dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bahkan menghafal kitab suci umat Islam tersebut”.¹⁰

Usia remaja awal (SMP) merupakan fase perkembangan yang sangat potensial untuk pembinaan hafalan Al-Qur'an. Pada tahap ini, kemampuan kognitif siswa, terutama daya ingat masih relatif kuat dan kebiasaan religius masih mudah dibentuk melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk kedisiplinan, kontrol diri, serta keteguhan sikap siswa.

Salah satu sekolah menengah pertama yang berdomisili di Kabupaten Mandailing Natal yaitu SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur juga memprogram siswa untuk menghafal al-Qur'an dengan target 1juz yaitu juz 30, dan dilanjutkan ke juz berikutnya jika sudah mampu hafal juz 30, dan tujuan pembelajaran tahfidz ini adalah sebagai syarat mengikuti ujian kelulusan. Dan sekolah ini melaksanakan program belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami. Sekolah ini juga menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang kelas, mushalla yang nyaman, Al-Qur'an, laboratorium praktikum, perpustakaan, dan lain

¹⁰ Ali Syahbana, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 11.46 WIB.

sebagainya. Mengenai sarana prasarana disekolah ini disampaikan oleh kepala sekolah bapak Ali Syahbana:

“Walapun sarana prasarananya bukan seperti di pesantren yang berasrama, akan tetapi sarana prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ini sudah memadai, ada mushalla, tempat wudhu, dan Al-Qur'an yang disumbangkan masyarakat setempat untuk mendukung pembelajaran tahfidz di sekolah ini”.¹¹

Hasil observasi dan wawancara peneliti dilingkungan SMP Negeri 2 Satu Atap melihat bahwa pembelajaran tahfidz yang dimuat pada kurikulum di sekolah ini terlaksana dengan baik. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut sudah berjalan 3 tahun mulai dari tahun 2023 sampai sekarang. Senada dengan hasil wawancara kepala sekolah:

“Pembelajaran tahfidz disekolah ini sudah berjalan kurang lebih 3 dan di dirikan sejak 2023 sampai sekarang”.¹²

Guru agama Islam yang ditugaskan sebagai pembimbing pada pembelajaran tahfidz ini tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melahirkan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa dilakukan dengan membimbing tadarusan dan mengarahkan siswa untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an sesuai target yang ditentukan. Kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan di sekolah ini setiap hari sesuai dengan jadwal roster pembelajaran tahfidz yang telah

¹¹ Ali Syahbana, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 11. 48 WIB.

¹² Ali Syahbana, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 11.50 WIB.

ditetapkan. Proses yang dilakukan dengan mentasmi' hafalan siswa/dan mengoreksi bila terjadi kesalahan.

Peneliti juga mengamati dan melihat pada saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang berlangsung dari pukul 08.00-10.00 di kelas VII. Pada saat itu, peneliti melihat buku catatan setoran hafal Al-Qur'an siswa-siswi kelas VII, sebagian sudah mampu memenuhi hafalan juz 30 dalam 1 tahun, dikarenakan siswa-siswi berdomisili sekitaran sekolah tersebut dan siswa-siswi tersebut sudah pernah duduk dibangku Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan lingkungan masyarakatnya juga para penghafal Al-Qur'an, sehingga di namai kampung tahfidz. Hafalan siswa-siswi tersebut umumnya sudah baik, namun ada beberapa siswa belum memenuhi jumlah hafalannya, Untuk menguatkan penelitian tersebut, peneliti mewawancarai siswa kelas VII yang bernama Mulia Nasution, ia mengatakan ketika hafalan saya terdapat ayat yang panjang-panjang saya merasa putus asa, sehingga saya hanya menghafalnya beberapa ayat saja setiap pertemuan.¹³ Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap siswa pasti melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan itu dapat dicapai. Seperti itu juga dengan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang relevan.

¹³ Ahmad Mulia Nasution, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu 15 April 2026, 10.11 WIB.

Dengan hal ini, bahwa di sekolah umum yang berperan dan bertanggungjawab dalam mengenalkan Al-Qur'an pada siswa, mengajarnya membaca Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an adalah guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai seorang guru pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan, maka guru pendidikan agama Islam tentunya harus melakukan berbagai upaya, sebab keberhasilan seorang siswa dalam menghafal tergantung dari usaha-usaha yang dilakukan seorang guru.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dan bimbingan guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur dan disadarkan agar guru dapat menciptakan suasana belajar dalam pembelajaran tahfidz dan dapat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa-siswi. Dari keterangan dilatar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang belum mencapai jumlah hafalan yang telah ditentukan karena siswa mudah putus asa.
2. Adanya rasa malas siswa dalam menghafal Al-Qur'an ketika terdapat ayat-ayat yang panjang-panjang.

C. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Adapun Batasan Masalah terhadap penelitian ini dibatasi berdasarkan dari suatu judul yang telah direncanakan dan sebuah latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka fokus masalah dari penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

D. Batasan Istilah

Dari latar belakang yang telah disajikan perlu adanya batasan istilah. Hal itu dilakukan untuk menghilangkan kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca, maka dibuat batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya, Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008)
Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai pendidikan agama Islam tujuan yang diharapkan.
2. Guru, merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau diluar sekolah.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁴ Pengertian akan guru pendidikan agama Islam secara singkat adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Jadi, guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggungjawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pendidikan agama kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru agama harus mampu membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik.¹⁵

¹⁴ Auji Nadra Izzati, Alya Fadhluna Zamzam, and M. Inggit Prabowo, "Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Volume 7, No. 4, 2023, hlm. 251-259. <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16442>.

¹⁵ Najma Fajriani, Askari Zakariah, dan Novita, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama*

4. Meningkatkan

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan lebih baik. Pada dasarnya peningkatan merupakan perubahan hasil dari rendah menjadi lebih baik atau perubahan dari tidak bisa menjadi bisa.¹⁶

5. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan suatu waktu yang dapat diingat kembali kealam sadar.¹⁷

Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) sebagaimana dikemukakan oleh Subhi as-Shalih, Al-Qur'an berarti "bacaan", berasal dari kata *qara'a*. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqr'u'* (dibaca).

Al-Qur'an menurut istilah (terminologi) ialah "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi

Islam, Volume 2, No. 6, 2024, hlm. 01-09. [https://doi.org/10.61132/jmpendidikan agama Islam.v2i6.581](https://doi.org/10.61132/jmpendidikan_agama_Islam.v2i6.581).

¹⁶ Veby Eka. Lestari, "Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang dengan Media Virtual Augmented Reality (AR) Pada Siswa Kelas V SD Kartika Nasional Plus Surabaya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Volume 3, No. 3, 2023, hlm. 506-511. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1536>.

¹⁷ Gita silvia, Syofnidah Ifrianti, and Hasan Sastra Negara, "Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Volume 5, No. 1, 2023, hlm. 1336-1347. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>.

Muhammad SAW dan yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.

6. Siswa/ Peserta didik

Peserta didik secara terminologi adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Peserta didik dalam pendidikan Islam sering disebut dengan bermacam istilah, di antaranya: *santri, talib, muta'allim, dan tilmiz*.¹⁹

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ?

¹⁸ Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 11.

¹⁹ Hendrizal, dkk. "Konsep Peserta Didik dalam Pandangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Konseptual," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Volume 7, No. 1, 2024, hlm. 33-42. <https://doi.org/https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/>.

2. Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ingin bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.
2. Mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII.
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan karya ilmiah dalam bidang Pendidikan agama Islam khususnya, menambah khazanah keilmuan tentang upaya dan metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran religious siswa untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Dapat membantu siswa dalam mengembangkan kedisiplinan, konsistensi, dan tanggungjawab melalui kegiatan hafalan rutin.

b. Bagi Guru

- 1) Guru sebagai bahan evaluasi dan refleksi terhadap upaya yang digunakan dalam membimbing hafalan siswa.
- 2) Guru sebagai fasilitator atau pembimbing siswa.
- 3) Guru sebagai pemberi inspirasi dan inovasi pembelajaran agar kegiatan hafalan siswa menjadi lebih menarik dan efektif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menyusun dan memperkuat program keagamaan, khususnya kegiatan tahfidz dilingkungan sekolah negeri.
- 2) Dapat mendorong lembaga pendidikan untuk menyediakan waktu dan fasilitas yang lebih baik bagi kegiatan hafalan Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan berpikir, dan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, serta memenuhi syarat untuk

menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar sarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengetahui pemahaman skripsi ini maka peneliti mengklasifikasikan kepada beberapa bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka meliputi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang membahas hasil penelitian yang terdiri dari gambaran kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutupan meliputi: Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian, dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan tertentu dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya. Dalam konteks pemerintahan, upaya juga dapat merujuk pada kebijakan atau program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan tertentu, seperti program pemberdayaan ekonomi, program pengembangan infrastruktur, atau program perlindungan lingkungan.²⁰

Menurut Poermawardarminta “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, pikiran, dan usaha. Upaya merupakan segala sesuatu yang mencakup segala tindakan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu agar efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan, fungsi, serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Peter Salim dan Yeni Salim berpendapat bahwa upaya adalah peran yang dijalankan oleh guru atau merupakan bagian tugas utama yang perlu dilaksanakan.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai pendidikan agama Islam suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).²² Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional bahwa upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai pendidikan agama Islam suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha menyampaikan pendidikan agama Islam yang dimaksud, akal dan ikhtiar. Dan jenis-jenis upaya sebagai berikut:

- 1) Upaya Preventif, adalah sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu seperti mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- 2) Upaya Preservatif, adalah memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, dan jangan sampai terjadi keadaan yang tidak di inginkan.
- 3) Upaya Kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari

²⁰ Mursal, and Muhammad Hafiz, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Pekanbaru," *Invention: Journal Research and Education Studies*, Volume 6, No. 2, 2025, hlm. 712-721. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2713>.

²¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hlm. 1187.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring, "Upaya" (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek), diakses 01.00 WIB, 25 November 2025, <https://kbbi.web.id/upaya>.

masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.

- 4) Upaya Adaptasi, adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai pendidikan agama Islam sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan

²³ Latipa Hannum Harahap & Ali Daud Hasibuan, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Padangsidempuan, *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, Volume 6, No. 1, 2023, hlm. 502-511. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4515>.

mengevaluasi peserta didik. Sedangkan pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Di dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidik sebagai berikut:

- 1) *Muallim*, adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelsakan fungsinya. dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.
- 2) *Murabbi*, adalah pendidik yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengembangkan potensi kreatif serta didik yang dapat digunakan bagi pengolaan dan pemanfaatan SDA yang berguna bagi dirinya, dan makhluk Allah disekelilingnya.
- 3) *Mudarris*, adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu yang membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri, atau memperlancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.
- 4) *Mursyid*, adalah pendidik yang menjadi *sentral figure* bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta

didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, bertaqarrub kepada Allah, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah.

- 5) *Muzakki*, adalah pendidik yang bersifat hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat, senantiasa mensucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumah* dan mengamalkan sifat-sifat *mahmudah*.²⁴

Dari uraian di atas, maka yang disebut pendidik adalah seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan ataupun pengalaman kepada orang lain.

Jadi, dari uraian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, guna untuk membimbing kehidupan peserta didik kejalan yang benar.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah peran-peran sebagai guru:

- 1) Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa

²⁴ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 113-114.

mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- 2) Guru sebagai mediator dan fasilitator, Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik.
- 3) Guru sebagai evaluator, guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif.
- 4) Peran guru secara pribadi, Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai: Petugas sosial, Pelajar dan ilmuwan, Orang tua, Teladan.
- 5) Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 6) Guru sebagai disiplin, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pengatur disiplin kelas.²⁵

²⁵ Marni, Kukuh Wurdianto, *Peran dan Tantangan Profesi Pendidik di Era Digital*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm. 27-30.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.²⁶

Menurut Depdiknas, kompetensi guru terdiri dari empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut penjelasan mendalam dari masing-masing aspek tersebut:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 2) Kompetensi Kepribadian, yaitu berkaitan dengan karakter dan moralitas guru yang menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Kompetensi Sosial, yaitu berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, kolega, dan masyarakat.
- 4) Kompetensi Profesional, yaitu berkaitan dengan penguasaan terhadap materi pelajaran, pengembangan kurikulum, serta

²⁶ Cindy Fatika Sari, dkk, Kompetensi Individu (Individual Competence), *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, Volume 1, No. 4, 2023, hlm. 204. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>

kemampuan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan diri.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam terbagi empat yaitu: Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

d. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yang komitmen terhadap profesionalitasnya seyogyanya tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *mursyid*, *mu'addib*, dan *mudarris*. Sebagai *murabbi* ia akan berusaha menumbuhkembangkan, mengatur dan memelihara potensi, minat dan bakat serta kemampuan peserta didik. Sebagai *mu'allim* ia akan melakukan transfer ilmu, pengetahuan, nilai, serta melakukan internalisasi atau penyerapan dan nilai ke dalam diri sendiri atau peserta didik.

Dan sebagai *mudarris* ia berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, serta melatih keterampilan mereka, baik melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, maupun pelatihan. Oleh karena itu beberapa karakteristik yang perlu dimiliki oleh pendidik PAI adalah sebagai berikut:²⁸

²⁷ Hamdi Abdillah, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Media Utama, 2025), hlm. 1-6.

²⁸ Wiwin Sunita, "Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam Ideal," *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Volume 1, No. 1, 2023, hlm. 28-36. <https://doi.org/https://share.google/fUO01NwVi1OBRHPnQ>.

1) Takwa

Seorang guru hendaknya selalu bertakwa kepada Allah SWT, telah disebutkan bahwa orang bertakwa akan mencapai pendidikan agama Islam derajat yang tinggi. Hal tersebut diperjelas dalam QS. Al-Hujurat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (QS. Al-Hujurat:13).²⁹

Adapun tafsir ayat di atas menurut tafsir Jalalain menjelaskan (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) yakni dari Adam dan Hawa (dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa) lafal *Syu'uuban* adalah bentuk *jamak* dari lafal *Sya'bun*, yang artinya tingkatan nasab keturunan yang paling tinggi (dan bersuku-suku) kedudukan suku berada di bawah bangsa, setelah suku atau kabilah disebut *Imarah*, lalu *Bathn*, sesudah *Bathn* adalah *Fakhdz* dan yang paling bawah adalah *Fashilah*.

²⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan, Hafazan 8 Blok Perkata*, ..., hlm. 529.

Contohnya ialah Khuzaimah adalah nama suatu bangsa, Kinanah adalah nama suatu kabilah atau suku, Quraisy adalah nama suatu *Imarah*, Qushay adalah nama suatu Bathn, Hasyim adalah nama suatu Fakhdz, dan Al-Abbas adalah nama suatu *Fashilah* (supaya kalian saling kenal-mengenal) lafal *Ta'aarafuu* asalnya adalah *Tata'aarafuu*, kemudian salah satu dari kedua huruf *Ta* dibuang sehingga jadilah *Ta'aarafuu*, maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan. (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.³⁰

2) Amanah

Dalam aktifitas pendidikan, seorang guru yang memiliki kompetensi amanah harus memiliki tanggung jawab tinggi terhadap tugasnya mendidik anak bangsa, memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidup serta memiliki kemampuan untuk membangun jaringan atau kemitraan dengan baik.

³⁰ Muhammad Al-Khumayyis, *Tafsir Jalalain Terjemahan*, (Riyadh: Ummul Qura, 2024), hlm. 330.

3) Adil

Adil merupakan sikap penting seorang guru. Seperti yang telah dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari bahwa guru harus bersikap adil tidak boleh memihak pada satu murid saja. Seorang guru juga harus memberi kasih sayang pada semua peserta didiknya.

4) Jujur

Guru juga harus bersikap jujur di antaranya yaitu dengan menghadapi seluruh peserta didik dengan penuh perhatian, apabila ditanya tentang satu persoalan yang tidak diketahui, hendaknya mengakui ketidaktahuannya tersebut, guru hendaknya mencintai peserta didik sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

5) Arif dan bijaksana

Ciri-ciri guru yang arif dan bijaksana dapat dilihat dari karakter yang luhur dan akhlaknya yang mulia, yakni mampu menilai diri sendiri secara realistis dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, dan peka terhadap hati nuraninya sehingga dapat berlaku adil, jujur, berani, tegas dan berintegritas.

6) Mandiri

Mandiri dapat diartikan sebagai keadaan yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan tindakan adalah langkah dan perbuatan, penampilan,

kemandirian dalam bertindak merupakan sikap guru yang kokoh tidak tergoyahkan dan tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas bahwa karakteristik guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan yaitu, takwa, amanah, adil, jujur, arif, bijaksana, dan mandiri.

e. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia, khususnya guru pendidikan agama Islam yang dipercaya oleh masyarakat mampu mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³¹

Menurut Ahmad D Marimba yang dikutip oleh Samsul Nizar mengatakan bahwa, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.³²

³¹ Qolbi Khoiri and Ardianti Yunita Putri, "Peranan Guru dalam Pendidikan Islam," *GHAITSA : Islamic Education Journal*, Volume 5, No. 3, 2024, hlm. 255-263, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i1.1221>.

³² Asep Setiawan and Betty Mauli Rosa Bustam, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Volume 6, No. 12, 2024, hlm. 565-574. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4537>.

Ali Mudhofir dalam bukunya “Pendidik Profesional paling sedikit ada lima tugas guru pendidikan agama Islam”, yaitu:

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar, guru lebih ditekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis.
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing dituntut untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas, merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksaaan pada umumnya.
- 4) Guru sebagai pengembang kurikulum, guru dituntut untuk memiliki gagasan-gagasan baru, penyempurna praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran.
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi, pada dasarnya mengembangkan profesi guru adalah tuntutan untuk selalu menghargai, mencintai, meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.³³

Menurut Abdul Rahman al-Nahlawi bahwa tanggung jawab pendidik adalah mendidik diri supaya beriman kepada Allah dan

³³ Bakhrudin Al-Habsy, Moh. Fais Zainurrosid, and Figo Adhura Setianto, “Concept of Teaching Profession Teacher As a Profession,” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, Volume 3, No. 1, 2024, hlm. 42-55. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1400>.

melaksanakan syari'at-Nya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung-jawabkan atas segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah SWT.³⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa tugas dan tanggungjawab guru dapat disimpulkan yaitu, mendidik, mengajar, membimbing siswa, serta membentuk karakter dan kepribadian siswa.

f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Menurut Hamzah Uno sebagai seorang pendidik, tentu saja seorang guru mempunyai tanggungjawab untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan, terutama dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa sebab menghafal tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya

³⁴ Fella Sophia, Nur Atika, and Tuti Nuriyati, "Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa," *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, Volume 3, No. 6, 2025, hlm. 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v3i6.2085>.

saja.³⁵ Sehingga Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada guru kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

1) Memberikan Motivasi

Motivasi adalah akar kata dari Bahasa latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris adalah berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.³⁶

Menurut Echlos dan Shandily dalam Saracho, motivasi didefinisikan sebagai dorongan, sedangkan menurut Santrock motivasi adalah proses membangun semangat belajar kegigihan perilaku.³⁷

Menurut Albert Bandura dalam Abdul Muhid Zamhariroh, dalam memotivasi siswa melalui Integrasi *Self-Efficacy*, bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang

³⁵ Fathurrohman, Aprilia, Arum Rizqi, Fitrotul Hasanah, Istikomah Istikomah, "Peran Guru Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa di SD Takhasus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo," *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 2, No. 4, 2024, hlm. 134-143. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.463>.

³⁶ Setiawati, dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tamangus," *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Volume 2, No. 1, 2023, hlm. 73-90. <https://doi.org/https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/32>.

³⁷ O. N. Saracho, "Sources of Motivation: Theorists and Their Theories," *Current Research in Psychology and Behavioral Science (CRPBS)*, Volume 4, No. 6, 2023, hlm. 1-3. <https://doi.org/https://doi.org/10.54026/crpbs/10107>.

kemampuan diri sendiri (efikasi diri) untuk menyelesaikan sesuatu.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki tujuan yaitu mendorong seorang individu untuk mengembangkan strategi dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

2) Pembiasaan Hafalan

Pembiasaan hafalan adalah proses mengulang informasi secara berulang-ulang agar dapat diingat dalam jangka waktu tertentu bahkan lama. Jadi guru melakukan pembiasaan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.³⁹

3) Membimbing siswa untuk setoran hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang guru pengampu, baik menambah setoran, muraja'ah. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada guru pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri.

³⁸ Abdul Muhid Zamhariroh, Nazila Mumtaza, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Integrasi Self-Efficacy Bandura dan Tawakal Ibnu Qayyim," *An-Nuha*, Volume 5, No. 2, 2025, hlm.175-193. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v5i2.615>.

³⁹ Sari, Zuyyina Linda, and Abdurrohman, "Implementasi Metode Takror untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, Volume 4, No. 1, 2025, hlm. 354-366. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4654>

4) Melakukan Pengawasan

Guru melakukan pengawasan dalam proses menghafalan Al-Qur'an siswa, dengan bertujuan untuk memastikan proses hafalan berjalan efektif, siswa fokus, dan hasilnya optimal.

Pengawasan atau *controlling* berupa kegiatan penilaian sekaligus memberikan koreksi. Sehingga apa yang dilaksanakan oleh setiap anggota organisasi dapat diarahkan dengan maksimal. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Oleh sebab itu pengawasan dapat dilakukan saat pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar penyimpangan atau kesalahan dalam pekerjaan dapat segera diketahui dan langsung diperbaiki.⁴⁰

5) Melakukan Evaluasi Hafalan

Evaluasi merupakan penilaian berdasarkan suatu kriteria tertentu, dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan atau menyatukan informasi mengenai suatu hal, Jadi dalam menghafal Al-Qur'an evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

⁴⁰ Rabsanjani Abi, dkk. "Implementation of Da'wah Activity Supervision at Pondok Pesantren Subulussalam." *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, Volume 5, No. 2, 2025, hlm. 160-170. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i2.155>

Evaluasi program menurut cronbacgh dan stufflebeam bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.⁴¹

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku).⁴² Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Dalam bahasa Arab diartikan dengan "*Al-Hifdzu*" yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Secara etimologi adalah lawan dari kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT, yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan

⁴¹ Tarwihatul Jadidah, Parmujianto, & Ahmad Kawakip, Evaluasi Program Tahfidz Alqur'an Pondok Pesantren Sabilillah Pasuruan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, Volume 5, No. 1, 2025, hlm. 415-425. <https://doi.org/10.47467/edu.v5i1.6478>

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring, "*Hafal*"...., diakses 00.56 WIB, 25 November 2025, <https://kbbi.web.id/hafal>.

dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain, maka Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya.⁴³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan. (QS. Al-An'am:38)⁴⁴

Adapun tafsiran ayat di atas dalam tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Menurut Mujahid, makna *umamun* ialah berbagai macam jenis yang nama-namanya telah dikenal. Menurut Qatadah, burung-burung adalah umat, manusia adalah umat, begitu pula jin.

⁴³ Siti Naila Aziba, Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam, *Reflection: Islamic Education Journal*, Volume 2, No. 2, 2025, hlm. 25. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>

⁴⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan, Hafazan 8 Blok Perkata*, ..., hlm. 132.

As-Saddi mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Melainkan umat-umat (juga) seperti kalian. Maksudnya, semuanya ada berdasarkan pengetahuan dari Allah, tiada sesuatu pun dari semuanya yang dilupakan oleh Allah rezeki dan pengaturannya, baik ia sebagai hewan darat ataupun hewan laut. Yakni tertulis nama-namanya, bilangannya, serta tempat-tempatnya, dan semua gerakan serta diamnya terliputi semuanya dalam tulisan itu. Bahwa semua makhluk kelak dihari kiamat dihimpunkan, termasuk semua binatang ternak, binatang-binatang lainnya, burung-burung, dan semua makhluk. Kemudian keadilan Allah pada hari itu menaungi semuanya sehingga hewan yang tidak bertanduk mengqisas hewan bertanduk yang pernah menanduknya. Setelah itu Allah berfirman, “Jadilah kamu sekalian tanah”.⁴⁵

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, kedalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapai tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukkan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam

⁴⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Jilid 3, ..., hlm. 254-258.

kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani.⁴⁶

Menurut beberapa ahli dalam Noornajihan Jafar, pengertian menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Baharuddin mengutarakan pendapatnya tentang menghafal yaitu menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa.
- 2) Syaiful Bahri Dramajah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*Learning*), menyimpan (*Retention*), dan menimbulkan kembali (*Remembering*), hal-hal yang telah lalu.
- 3) Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan informasi, menyimpan dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut diluar kepala.

Jadi, kesimpulan menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mudah dan tidak pula susah, apabila yang menghafal betul-betul serius dalam menghafalkannya. Ketika orang menghafal maka secara otomatis berlatih disiplin, ikhlas, sabar, dan amanah. Bukan sekedar untuk khatam, melainkan juga untuk belajar setia hidup

⁴⁶ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), hlm. 5-6.

⁴⁷ Noornajihan Jafar Zaidi, Fatin Husna, "Hafazan Al-Quran: Peringkat dan Kemahiran Hafazan: Memorization of the Quran: Stages and Memorization Skills," *QIRAAT: Jurnal Al-Quran dan Isu-Isu Kontemporari*, Volume 7, No. 2, 2024, hlm. 13-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.53840/qiraat.v7i2.83>.

bersama Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila tidak sungguh-sungguh atau dengan maksud tertentu menghafal Al-Qur'an menjadi sangat sulit dilakukan meskipun dengan tempo waktu yang lebih lama.

b. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an masing-masing orang beragam, meskipun demikian seseorang yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur'an bukan karena paksaan, maka ia sudah memiliki tujuan yang agung sebagaimana keagungan Al-Qur'an itu sendiri. Secara spesifik ada beberapa tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia.
- 2) Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam.
- 3) Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW di muka bumi.
- 4) Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu, tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT.

c. Tahapan dalam Menghafal Al-Qur'an

- 1) Meluruskan Niat

Niat adalah segala kunci setiap amal perbuatan yang dilakukan. Baik dan buruknya perbuatan ditentukan oleh niat

orang yang melakukan. Niat dalam menghafal harus benar-benar diperbaiki dan ikhlas karena Allah SWT.

2) Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an

Sebelum seorang menghafal seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Bahkan sebagian besar ulama dahulu tidak akan memperkenalkan muridnya menghafal sebelum terlebih dahulu mengkhhatamkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali.

3) Memiliki Kemauan yang Kuat

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an butuh kemauan dan ketekunan yang kuat, tidak bisa setengah hati apalagi karena ada keterpaksaan dalam hati.

4) Memiliki Guru Pembimbing

Selayaknya orang yang belajar, orang yang sedang menghafal Al-Qur'an juga harus memiliki guru. Guru ini bisa siapa saja yang kita anggap mampu membimbing selama proses menghafal dan memiliki kompetensi dalam bidang tahfizh.

5) Istiqamah

Istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga satu tujuan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang panghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya.

6) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Dosa

Perbuatan maksiat dan dosa merupakan suatu perbuatan yang harus dijaui bukan hanya oleh penghafal Al-Qur'an tetapi oleh semua orang.

7) Menyediakan Waktu Khusus

Dalam proses menghafal seseorang harus dapat menyediakan waktu khusus setiap harinya.

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Keutamaan menghafal Al-Qur'an di antaranya:

- 1) Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara manusia lain.
- 2) Termasuk sebaik-baik umat.
- 3) Orang yang hafal Al-Qur'an selalu diliput dengan rahmat Allah, dan mendapatkan cahaya Allah.
- 4) Yang paling berhak memimpin.
- 5) Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga.

- 6) Mendapatkan syafa'at Rasulullah SAW di akhirat kelak.
- 7) Selalu bersama para malaikat yang mulia

Berdasarkan hadis dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan tersendiri bagi umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat Islam umat terbaik di kalangan umat lainnya dan agama Islam adalah agama terbaik dari seluruh agama yang ada di dunia untuk itu segala upaya yang kita lakukan untuk menjaga kitab suci-Nya pasti Allah SWT akan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.⁴⁸

Atas dasar inilah para ulama dan Imam Abul Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab Assyafi bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah, seperti apa yang dikatakan Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitab Al-Burhan Fii Ulumil Qur'an Juz 1 hal 457.

تَعْلِيمُ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَكَذَلِكَ حِفْظُهُ وَاجِبٌ عَلَى الْأُمَّةِ

Artinya: "Belajar Al-Qur'an hukumnya Fardhu Kifayah begitu pula memeliharanya waji bagi setiap ummat".⁴⁹

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga pengembangan intelektual. Siswa didorong untuk

⁴⁸ Nurul Latifatul Inayati, Abdur Rahman, "Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MIT Isykarima Karanganyar.," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 1, 2023, hlm. 706-717. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.340>.

⁴⁹ Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi, *Kitab Al-Burhan Fii Ulumil Qur'an, Juz 1*, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, (2006), hlm. 457.

mencintai ilmu pengetahuan dan terus belajar guna meningkatkan kualitas diri mereka. Dalam dunia pendidikan, program menghafal Al-Qur'an juga dapat memberikan andil dalam pembentukan karakter religius para siswa. Karakter religius yang dimaksud adalah karakter istiqomah, amanah dan tabligh. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, siswa dapat dibimbing lebih *intens* oleh guru-guru pengampu pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

e. Adab-Adab Menghafal Al-Qur'an

1) Ikhlas

Niat yang ikhlas (semata-mata karena Allah), artinya dia menghafal Al-Qur'an tidak untuk mengembangkan bakatnya saja, tetapi juga sebagai ibadah untuk mencari ridha Allah SWT dan memperoleh pahala ibadahnya dari hafalan dan bacaan Al-Qur'an tersebut. Dan karena membaca serta menghafal al-Qur'an termasuk ibadah yang bersifat *mahdhah*, maka ia tidak akan diterima di sisi Allah SWT kecuali dengan keikhlasan. Oleh karena itu, ia harus memperbaiki niatnya sebelum mulai melakukannya.

Ibnu Jama'ah rahimahullah menjelaskan dalam kitab Tadzkirah al-Sami' wa al-Mutakallim bagaimana cara memperbaiki niat dengan mengatakan: "Niat yang baik dalam menuntut ilmu itu adalah dengan memaksudkan menuntut ilmu

itu sebagai jalan untuk dapat melihat wajah Allah SWT, untuk dapat mengamalkannya, menghidupkan syariat, mencerahkan hati, menghiasi batinnya, dekat dengan Allah SWT pada hari kiamat serta mengejar apa yang telah disiapkan oleh Allah untuk kekasih-Nya berupa keridhaan dan keagungan karunia-Nya”.⁵⁰

2) Memiliki motivasi yang kuat

Tanamkan motivasi dan semangat dari dalam diri sendiri. Dengan motivasi dan semangat, maka dapat menghadapi segala macam tantangan, rintangan dan godaan.

3) Bersuci/berwudhu’

Bersuci/wudhu’ adalah agar jiwa kita bersih sehingga dekat kepada Allah dan saat menghafal dihadiri oleh malaikat jibril sebagai pembawa Al-Qur'an. Dalam HR. Thabrani dari Maimunah Sa'ad, Rasul bersabda, "Aku tidak suka bila seseorang tidur sebelum mengambil wudlu. Aku khawatir ia lantas mati sehingga tidak dihadiri oleh malaikat Jibril (karena tidak punya wudhu’). Rasulullah SAW mengirim surat kepada pegawainya "Amr Bin Hazm" berisi pesan: Janganlah menyentuh Al-Qur'an kecuali orang yang dalam kondisi suci (berwudhu).

⁵⁰ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an, Adab dan Hukumnya*, (t.t.: Alukah Net, 2019), hlm. 9.

4) Berdo'a

Do'a merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah SWT dimana manusia memohon, meminta, dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵¹ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري)

Artinya: Diriwayatkan dari Aisyah ra. dari Nabi Muhammad SAW Berkata: perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia hafal dan dengan hafalan maka ia bersama malaikat pencatat amal yang mulya dan baik, dan perumpamaan orang yang membaca sedang ia berhati-hati (karena menjaga dari kesalahan) dan ia membacanya dengan sulit maka ia mendapat dua pahala." (H.R. Bukhari).⁵²

Taimiyah rahimahullah mengatakan dalam buku Majmu' al-Fatawa: "Dan sebagaimana Allah mempunyai malaikat-malaikat yang ditugaskan untuk mengatur awan dan hujan, maka Ia juga mempunyai malaikat-malaikat yang ditugaskan untuk mengatur petunjuk dan ilmu, dan ini merupakan rezeki dan makanan bagi

⁵¹ Naylatun Ni'mah, "Spritualitas dalam Doa," *STISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Volume 3, No. 1, 2024, hlm. 489-498. <https://doi.org/https://doi.org/10.29300/istisyfa.v3i1.6196>.

⁵² Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, "*Shahih Al-Bukhari*", ..., hlm. 260.

hati. Sementara yang tadi adalah rezki dan makanan untuk jasmani”.

Oleh karenan itu, doa adalah sarana yang penting yang pelakunya tidak akan rugi. Khususnya jika ia mengikhlaskan hati dan niatnya hanya untuk Tuhannya dalam menghafal Kitab-Nya, lalu ia berdoa dengan hati yang hadir, doa yang disyariatkan serta semua penghalang-penghalang terkabulnya doa juga telah tiada, seperti memakan yang haram dan yang semacamnya. Karena sesungguhnya Allah SWT itu Maha Pemurah, Mahamulia, Maha baik dan Maha Penyayang.⁵³

5) Kemauan yang kuat

Kemauan yang tumbuh dari dirinya sendiri. Dengan kemauan yang kuat itu dia akan mampu mengatasi godaan dan hambatan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar.

6) Talaqqi/Sima'

Tahsinkan secara teratur hafalannya perhalaman bagi yang sudah Tahsin, minimal per 5 ayat pendek atau per 2 ayat panjang bagi yang belum Tahsin. Dan harus mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih serta lancar.

⁵³ Mahmud Al-Dausary, “*Menghafal Al-Qur'an, Adab dan Hukumnya*”...., hlm. 15.

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan tertentu.

Menurut Zuhairi bahwa metode berasal dari Bahasa Yunani (*Greek*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Metode secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan tertentu.⁵⁴

Jadi, metode menurut peneliti adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifdzul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an), sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun menurut Subhan Abdullah Acim metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

⁵⁴ Suryati Suryati, “Mengurai Benang Kusut: Strategi, Metode, Teknik dan Pendekatan dalam Pembelajaran,” *Lentera*, Volume 5, No. 2, 2024, hlm. 170-181. <https://doi.org/10.32505/lentera.v5i2.6225>.

a) Metode Tasmi'

Metode tasmi' adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan tasmi seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.

b) Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah/guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama.

c) Metode Takrir

Metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

d) Metode Tahfidz

Metode tahfidz adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah

dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya.

e) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfidz serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.⁵⁵

Jadi metode menghafal Al-Qur'an yang di uraikan di atas dapat disimpulkan yaitu: metode tasmi', metode muraja'ah, metode takrir, metode tahfidz, serta metode talaqqi.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Hafalan

Menurut samsuddin, faktor internal adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Oleh karena itu kondisi individu atau pendidik adalah memegang peranan paling menentukan dalam tercapainya tujuan.

1) Faktor-faktor internal

Jika membahas faktor internal, ada tiga faktor akan dibahas yaitu: faktor fisik, faktor psikis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor fisik seperti faktor kesehatan dan cacat fisik.

⁵⁵ Subhan Abdillah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 19-20.

- b) Faktor psikis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan dorongan.
- c) Faktor kelelahan, kelelahan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kelelahan fisik diwujudkan dalam bentuk kelemahan tubuh dan kecenderungan untuk berbaring, sedangkan kelelahan mental diwujudkan dalam bentuk kelesuan dan kebosanan, sehingga mengakibatkan hilangnya minat dan motivasi untuk berkreasi.

2) Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan hafalan dapat dikategorikan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- a) Faktor keluarga, seperti dilihat dari pendidikan orangtua, hubungan antara keluarga, lingkungan rumah tangga, dan kondisi keuangan rumah tangga.
- b) Faktor sekolah, seperti metode pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan murid, hubungan murid-murid, disiplin sekolah, mata pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan sekolah. metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah.
- c) Faktor masyarakat, seperti aktivitas masyarakat siswa, media massa, lingkungan pertemanan, dan gaya hidup masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas pada hakikatnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif. Melalui proses pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan individu yang mandiri, pelajar yang efektif.⁵⁶

h. Karakteristik Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, berubah menjadi karakteristik. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia bahwa karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik siswa merupakan mencerminkan pola kelakuan dan kemampuan hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola dari kegiatan aktivitas.

Beberapa pendapat tentang arti karakteristik, yakni:

- 1) Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).⁵⁷
- 2) Menurut Hamzah. B. Uno dalam Dwi Suritimah, karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang

⁵⁶ Samsuddin Pulungan, Muhammad Roihan Daulay, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024), hlm. 202-204.

⁵⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.⁵⁸

- 3) Menurut Ron Kurtus dalam buku Memahami Karakteristik Anak Didik, bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya "ia seperti apa". Menurutny, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.⁵⁹

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas bahwa karakter adalah kombinasi dari sikap, perilaku, motivasi, keterampilan, serta aspek psikologis lainnya yang membentuk identitas dan kemampuan seseorang.

Karakteristik anak masing-masing berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan

⁵⁸ Dwi Suritimah, Arri Handayani, Dini Rahmawati, "Memahami Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, Volume 15, No. 2 2025, hlm.100-112. DOI : 10.26877/malihpeddas.v15i2.15788.

⁵⁹ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 7

karakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna. Berdasarkan pada kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai dan dibatas mana pengajaran tersebut dapat diakhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan akhir (tujuan akhir) itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.⁶⁰

Berikut karakteristik siswa yang harus dipahami oleh guru yaitu: Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, dan agama. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, dan minat. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, dan daya tahan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti adalah:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Maskur Subhan Daulay (2023) dengan judul “Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Syakir Barumun Kabupaten Padang Lawas”.⁶¹ Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

⁶⁰ Iswanda, Mila Lisnadiani, and Yayang Furi Furnamasari. "Analisis Tugas dan Kemampuan Seorang Guru Kelas dalam Menyikapi Perbedaan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Volume 2, No. 3, 2023, hlm. 84-90. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.963>

⁶¹ Maskur Subhan Daulay, “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas”, *Tesis*, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. i.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu metode *wahdah* dengan melakukan pengulangan ganda (*muraja'ah*), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik, karena hafalan santri/santriah penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini dapat dikatakan hafalannya berkualitas karena dilihat dari segi tajwid, tartil, dan kelancaran hafalannya.

Adapun persamaan penelitian Maskur Subhan Daulay ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran/strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Syakir Barumun Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Handayatul Fitri (2025) dengan judul "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SD IT generasi Rabbani kota Bengkulu".⁶² Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya guru pendidikan agama Islam terbukti

⁶² Nabilah Handayatul Fitri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu", *Skripsi*, (Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2025), hlm. i.

berperan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, melalui metode talaqqi yaitu guru membacakan ayat, siswa menirukannya, dan pemberian motivasi kepada siswa melalui pemberian penghargaan dan pujian.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian mersi julita dilakukan di SDIT generasi Rabbani kota Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mersi Julita (2024) dengan judul “Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui program tahfidzul qur'an di SD Negeri 1 Palangki Kecamatan IV Nigari Kabupaten Sijunjung”.⁶³ Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program tahfidzh Al-Qur'an, dengan penetapan program, penentuan indikator keberhasilan, serta penyusunan jadwal kegiatan tahfidz. Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah karena keterbatasan waktu kurangnya muraja'ah, dan solusinya yang dilakukan

⁶³ Mersi Julita, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Palangki Kecamatan IV Nigari Kabupaten Sijunjung”, *Tesis*, (Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024), hlm. i.

guru adalah dengan memaksimalkan waktu yang ada, menggiatkan muraja'ah di awal pelajaran.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian mersi julita dilakukan di SD Negeri 1 Palangki Kecamatan IV Nigari Kabupaten Sijunjung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

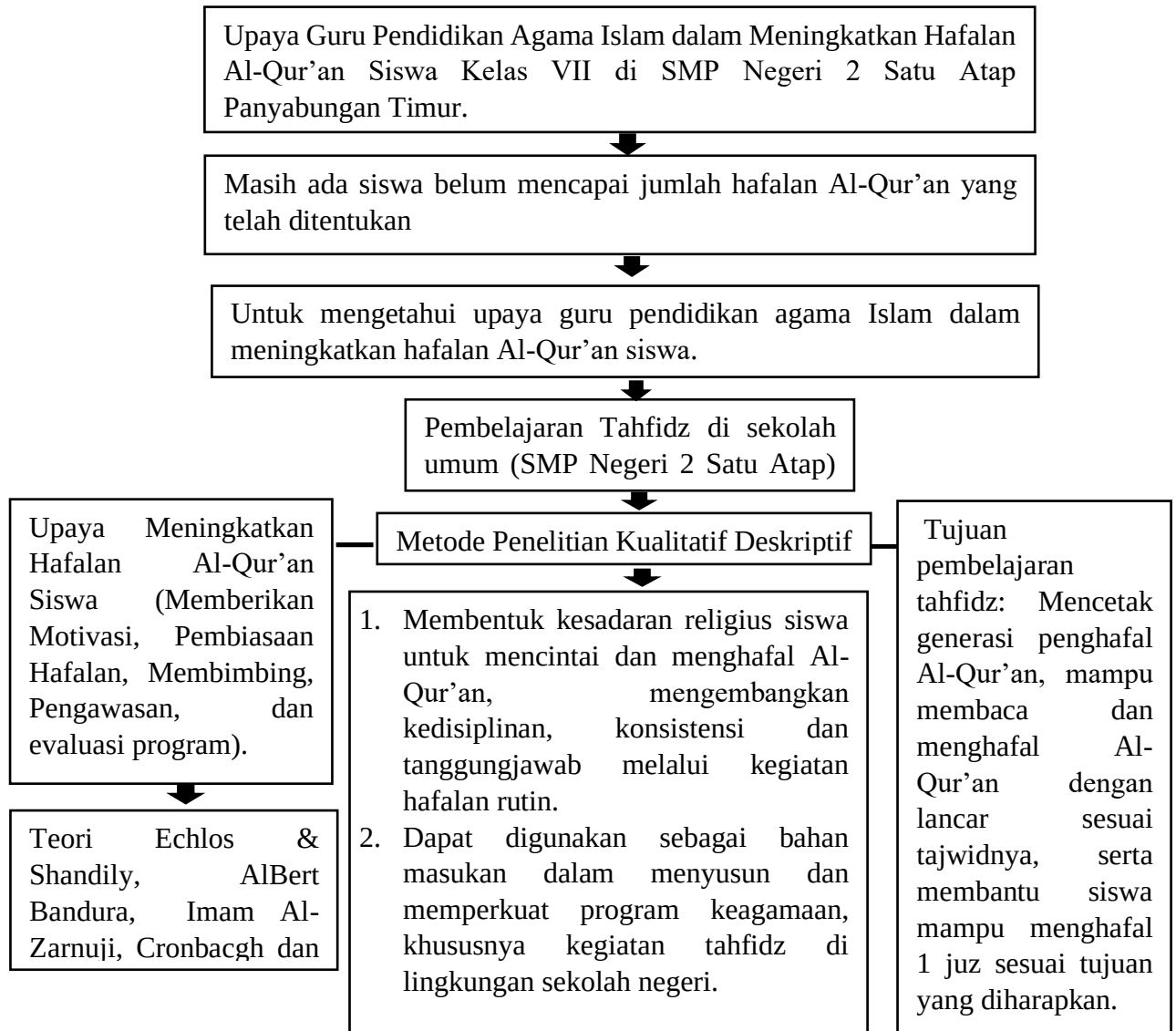
C. Kerangka Berpikir

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur merupakan lembaga pendidikan formal setara dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah (Mts) yang berada dibawah naungan pemerintah daerah Kabupaten Mandailing Natal. Statusnya adalah sekolah negeri dan secara teknis berada dibawah wewenang kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek).

Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan umum yang dipadukan dengan pembelajaran agama Islam, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan akademik sekaligus nilai-nilai keislaman yang mendalam. Tujuan utama sekolah ini adalah membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal, serta menjadikan sekolah sebagai tempat untuk

mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial dan keterampilan peserta didik.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Sumber Data: Rizka Nizzariah, Peneliti, Senin, 11 Mei 2026.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena aksesnya mudah dicapai sehingga penelitian saya dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh data secara mendalam. Oleh karena itu peneliti menjadikan ini sebagai objek dan tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 sampai bulan Mei 2026.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, termasuk pengamatan perilaku siswa dan interaksi guru dan siswa, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif

haruslah memiliki sifat *open minded*.⁶⁴ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Panyabungan Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Satuan analisis ini adalah narasi-narasi kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam, peserta didik kelas VII, dan kepala sekolah sebagai partisipan tambahan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau

⁶⁴ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian Ilmu Pendidikan Islam*, (Tasik Malaya: IAIN Padangsidempuan Press, 2021), hlm. 41.

menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa.⁶⁵

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam skripsi kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer yang dimaksud pada penelitian ini adalah dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa yang ada di kelas VII.
2. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, berupa data kualitatif. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara dan dokumentasi. Dan Adapun data sekunder yang terdapat di SMP Negeri 2 Satu Atap

⁶⁵ Azmi, Ayu Fauziah Batubara, Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd Najib Sihab Siregar, "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait," *Edukatif*, Volume 3, No. 2, 2025, hlm. 271-276.
<https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1567>.

Panyabungan Timur, yaitu: kepala sekolah, buku catatan setoran siswa kelas VII, jurnal dan lain-lain.

E. Instrumen/Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap fundamental dalam proses penelitian yang menentukan kualitas dan keabsahan temuan ilmiah. Dalam dunia akademik, beragam pendekatan metodologis digunakan sesuai dengan karakteristik masalah penelitian dan tujuan yang diinginkan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana evaluator mengamati langsung proses belajar-mengajar, interaksi antara siswa dan guru, serta aktivitas lain yang berkaitan dengan pendidikan. Teknik ini memungkinkan evaluator untuk menangkap data secara langsung tanpa intervensi dari subjek yang diamati. Observasi biasanya digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek seperti perilaku siswa, metode pengajaran, serta lingkungan belajar di kelas. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur dengan kondisi dan situasi serta metode apa yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara evaluator dan subjek, baik secara individual

maupun kelompok, wawancara memungkinkan evaluator untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan, persepsi, serta pengalaman individu yang terkait dengan proses pendidikan. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan data yang diinginkan.⁶⁶ Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin, yaitu yang dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan secara lengkap dan terperinci. Di sini peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku catatan, serta foto-foto kegiatan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

⁶⁶ Desvi Dahlia, dkk., "Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan," *Jotika Journal in Education*, Volume 4, No. 2, 2025, hlm. 63-69. <https://doi.org/10.56445/jje.v4i2.174>.

tertulis, seperti buku catatan harian, dan sebagainya.⁶⁷ Dalam kaitannya dengan ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang identitas SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, data tentang guru dan siswa-siswi kelas VII, serta data tentang sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik penjamin keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan

⁶⁷ Ahmad Saádi, "Pengumpulan Data yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No. 2, 2025, hlm. 90-108. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman>.

kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.⁶⁸

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan melibatkan identifikasi ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti, diikuti oleh pemusatan perhatian secara mendalam pada elemen-elemen tersebut. Ketekunan dalam pengamatan ini dilakukan melalui observasi yang berkelanjutan dan intensif, sehingga peneliti mampu mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara efektif.⁶⁹

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan kemungkinan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang

⁶⁸ Arun Sahgal, "Pengolahan Data," *Scientica, Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, Volume 4, No. 1, 2024, hlm. 9-15. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/2764/2672>.

⁶⁹ Muhammad Husnulloil, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah", *Journal Genta Mulia*, Volume 15, No. 2, 2024, hlm. 73. <https://cjournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

berbeda-beda.⁷⁰ Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data yang merupakan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan juga menggunakan sumber perolehan data, contohnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi dokumen, SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, visi dan misi SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, gambar atau foto. Dengan cara menggunakan teknik triangulasi peneliti akan lebih mudah mengecek keabsahan data yang dilakukan di SMP Negeri 2 Panyabungan Timur.

⁷⁰ Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 10, No. 17, 2024, hlm. 826-833. <https://share.google/M1hSoLLaR2eZR4T3J>

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur”, teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

Pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, serta siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran tahfidz, metode pengajaran, serta aktivitas keagamaan lainnya. Untuk melengkapi data tersebut, dokumentasi berupa foto, roster semester, maupun catatan kegiatan dikumpulkan sebagai bahan pendukung.⁷¹
2. Dilakukan klasifikasi data dengan cara mengelompokkan informasi yang telah terkumpul berdasarkan tema tertentu, seperti visi-misi, serta tujuan sekolah, metode pembelajaran. Ketiga, data yang sudah terklasifikasi kemudian diorganisasikan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan, lalu diberi kode sesuai fokus penelitian. Data yang

⁷¹ Sadiyah, and H.E Mujahidin, “Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Bogor,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Volume 13, No. 2, 2023, hlm. 183. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i2.28076>.

relevan dipertahankan, sedangkan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah.⁷²

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁷³ Tahap-tahap dalam menganalisis data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Peneliti menyaring dan menyederhanakan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel serta sejenisnya, sehingga memudahkan peneliti dalam perbedaan, dan persamaannya.

⁷² Animesh Hazari, "Data Analysis: Descriptive and Analytical Statistics," *Research Methodology for Allied Health Professionals*, Volume 1, No. 3, 2023, hlm. 79-98. https://doi.org/10.1007/978-981-99-8925-6_10.

⁷³ Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration*, Volume 1, No. 2, 2024, hlm. 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

- c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).⁷⁴

Dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi data melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁷⁴ Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Kencana IAIN Padangsidempuan Press, 2021), hlm. 65-66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, yang berlokasi di Sirangkap, Kec. Panyabungan Timur, Mandailing Natal, Sumatera Utara, didirikan pada 16 Juli 2007. Sekolah ini didirikan sebagai upaya pemerintah untuk menyediakan fasilitas pendidikan dasar yang lebih mudah dijangkau di wilayah Panyabungan Timur.

SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur NPSN: 10257683 adalah sekolah menengah pertama yang didirikan di Desa Sirangkap Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2007. SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri 128 Sirangkap. Pada masa awal pembentukan, SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur memiliki kepala sekolah yang sama dengan Sekolah Dasar Negeri 128 Sirangkap yaitu Bapak Baharuddin Sinambela, S.Pd dan memiliki tenaga pendidik sekitar 8 orang dan 2 rombongan belajar.

Pada tahun 2011 kepala sekolah kedua yang ada di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur yaitu Ibu Dorima, S. Pd dan beliau menjabat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur selama kurang lebih 5 tahun dengan tenaga pendidik sekitar 12 orang dan siswa kurang lebih 95 orang. Sekitar

tahun awal 2016 kepala sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur dipimpin oleh Lukman Pulungan S.Pd dan beliau menjabat menjadi kepala sekolah sekitar 4 tahun. Pada tahun 2019 SMP Negeri 3 Satu Atap Bilah Barat dipimpin oleh Bapak Ahmad Mansur, M.Pd, beliau menjabat menjadi kepala sekolah sekitar 3 bulan. Pada tahun 2020 kepala sekolah kelima yang ada di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur yaitu Bapak Ali Amas, S. Pd dan beliau menjabat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur selama kurang lebih 2 tahun dengan tenaga pendidik sekitar 12 orang dan siswa kurang lebih 95 orang. Pada tahun 2022 kepala sekolah keenam yang ada di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur yaitu Takdir Ali Syahbana, S. Pd dan beliau menjabat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur selama kurang lebih 3 tahun dengan tenaga pendidik sekitar 13 orang dan siswa kurang lebih 120 orang sampai dengan sekarang."

SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur sama halnya dengan sekolah-sekolah SMP Negeri lainnya, dimana sekolah tersebut segala fasilitas sekolah dibiayai dari pemerintah dengan segala fasilitas gratis, mulai dari sarana prasarana sekolah dan juga gaji guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur baik yang pegawai dan non-pegawai.

SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur didirikan dari hasil musyawarah antara masyarakat setempat, ketua komite oleh Darlis

Nasution, kepala sekolah, dan juga pemerintahan yang berwenang di dalamnya untuk mempermudah masyarakat yang ada di Desa Sirangkap dalam menempuh pendidikan terutama bagi Orang Tua yang ingin menyekolahkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang disediakan oleh Negara (Pemerintah). Karena, sebelum didirikan SMP di Desa tersebut banyak masyarakat yang tidak melanjutkan untuk sekolah ke jenjang berikutnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan jarak antara rumah dan sekolah-sekolah lainnya relatif jauh. Kemudian kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ialah Kurikulum Merdeka.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

a. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMPN 2 Panyabungan Timur, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMPN 2 Panyabungan Timur adalah:

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.

- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

3. Tujuan SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Tujuan yang ingin dicapai SMPN 2 Panyabungan Timur sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
- b. Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- d. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- e. Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.

- f. Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis.
- g. Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya.
- h. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata.
- i. Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong-royongan.
- j. Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal.
- k. Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
- l. Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- m. Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
- n. Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan

tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.

- o. Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

4. Kurikulum SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur yaitu Kurikulum Merdeka Kelas VII-IX.

5. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ialah:

Tabel 4. 1 Daftar Guru SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

No.	Nama	Guru Bidang Studi	Jabatan
1.	Takdir Ali Syahbana, S.Pd	Kepala Sekolah	Kasek
2.	Marliana Simangunsong, S.Pd	B. Inggris	Guru
3.	Rizal, S.Pd	PKN	Guru
4.	Drs. Saifuddin	IPA	Guru
5.	Ahmad Husein, S.Pd	B. Indonesia	Guru
6.	Rina Hayati, S.Pd.I	PAI	Guru
7.	Bambang Ardiansyah, S.Pd	Matematika	Guru
8.	Paisal Nasution, S.Pd	Prakarya	Guru

9.	Ummi Mutiah, S.Pd	Bimbingan Konseling	Guru
10.	Nur Sapiah Nst	B. Indonesia	Guru
11.	Zaki Muhammad, S.Pd	PJOK	Guru
12.	Romodon	SMP	Penjaga
13.	Dian Anjeli Siregar, S.Pd	Matematika	Guru
14.	Fauzan Siddik, S.Pd	IPS	Guru
15.	Hafsohtul Zakiyah, S.Pd	B. Inggris	Guru

Sumber: Dokumen SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

6. Keadaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Adapun jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ialah:

Tabel 4.2 Daftar Siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Siswa kelas VII Berjumlah 37 Siswa. Perempuan 21 dan Laki-laki 16 Orang.
--

Sumber: Dokumen SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ialah:

Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

No.	Sarana Prasarana
1.	Ruang Kepala Sekolah
2.	Ruang Guru
3.	Ruang Belajar

4.	Ruang Laboratorium
5.	Ruang Perpustakaan
6.	Ruang UKS
7.	Ruang Komputer
8.	Koperasi/ Kantin
9.	Al-Qur'an
10.	Mushalla
	Kamar Mandi
11.	Meja
12.	Kursi
13.	Komputer
14.	Lapangan Sekolah

Sumber: Dokumen SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur memiliki pembelajaran unggulan yaitu dijadikan sebagai bidang studi pembelajaran tahfidz. Awal berdirinya pembelajaran tahfidz ini tahun 2023 yang dipimpin oleh kepala sekolah Takdir Ali Syahbana. Visi dan misi sekolah ini yaitu untuk mewujudkan generasi qur'ani, berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah yaitu bapak Ali Syahbana:

“SMP Negeri 2 Satu Atap ini merupakan satu-satunya sekolah negeri tingkat SMP di kabupaten Mandailing Natal yang mempunyai pembelajaran unggulan dan dijadikan sebagai bidang studi disekolah ini yaitu pembelajaran tahfidz”.⁷⁵

⁷⁵ Ali Syahbana, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 11. 46 WIB.

Dan tujuan pembelajaran tahfidz ini juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“Dengan adanya pembelajaran tahfidz ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang menghafal Al-Qur’an, yang berakhlak mulia dan mewujudkan sekolah yang bernuansa islami, karena masyarakat di daerah sekolah ini juga orangtua dan anaknya berminat dan berkeinginan untuk masuk pesantren, dan kendalanya di biaya dan jarak sekolah pesantren jauh, saya sebagai kepala sekolah di salah satu sekolah di kampung ini menerapkan pembelajaran tahfidz di sekolah ini.”⁷⁶

Dari pernyataan kepala sekolah di atas menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz ini merupakan pembelajaran unggulan yang ada di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur. Pembelajaran tahfidz ini bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi yang bukan hanya berfokus pada pembelajaran umum saja akan tetapi melahirkan generasi yang qur’ani, yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan lingkungan, bertujuan juga untuk meringankan minat dan keinginan masyarakat yang ingin bersekolah pesantren, karena terhalang biaya dan jarak sekolah pesantren yang jauh.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur menargetkan 1 juz selama setahun dan dilanjutkan juz selanjutnya ke kelas berikutnya. Hal ini disampaikan oleh ibu Rina Hayati:

“Pembelajaran tahfidz disekolah ini menargetkan hafalan Al-Qur’annya mulai dari 1 juz yaitu juz 30 dalam satu tahun, dan

⁷⁶ Ali Syahbana, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah, pada hari Kamis, 09 April 2026.

dilanjutkan ke tahun berikutnya ke juz 2 yaitu surah Al-Baqarah dan ini berlaku mulai dari kelas VII, VIII, dan IX”.⁷⁷

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz tentu adanya proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru pendamping tahfidz yaitu ibu Rina Hayati:

“Jadwal Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini sama halnya dengan bidang studi lainnya, dan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan kamis, dan dilaksanakan pada awal pembelajaran selama 2 jam nang”.⁷⁸

Dan peneliti juga melihat jadwal pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di hari senin, rabu dan kamis selama 2 jam di awal pembelajaran.

Berkaitan dengan kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur yaitu ada yang mempunyai hafalan yang kuat dan lancar hafalannya sehingga sudah mencapai 1 juz dalam satu tahun ini. Dan beberapa siswa masih mencapai hafalannya setengah juz karena daya ingat siswa yang berbeda.

Hal ini disampaikan oleh guru pendamping tahfidz yaitu ibu Rina Hayati:

“Kalo hafalan Al-Qur'an siswa di kelas VII sudah banyak yang mencapai 1 juz dalam satu tahun ini, dan sebagian siswa lainnya tinggal beberapa surah lagi agar mencapai 1 juz seperti 1, 2, dan 3 surah lagi, hal ini saya terus memberikan dukungan kepada siswa

⁷⁷ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10. 10 WIB.

⁷⁸ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10.10 WIB.

saya agar target hafalannya sama dengan teman-temannya yang lain”.⁷⁹

Dan dikuatkan dengan wawancara dengan salah satu siswi kelas

VII bernama Rizki Padilah:

“Hafalan saya sudah mencapai 1 juz kak dalam 1 tahun ini, di setiap jadwal pembelajaran tahfidz saya selalu menyetorkan hafalan saya agar cepat selesai kak 1 juz walaupun beberapa ayat dalam satu pertemuan”.⁸⁰

Dan ditambahi dengan hasil wawancara dari siswa kelas VII

bernama Ahmad Raja:

“Hafalan saya sudah mencapai 1 juz kak, meskipun harus di ulang-ulang kembali”.⁸¹

Dan ditambahi hasil wawancara dari siswa kelas VII bernama

Ahmad Mulia Nasution:

“Hafalan saya masih beberapa surah kak, tinggal beberapa surah lagi hafalan saya agar mencapai 1 juz”.⁸²

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada buku setoran siswa bahwa:

“Peneliti melihat banyak siswa kelas VII sudah mencapai hafalannya 1 juz dalam setahun, dan sebagian siswa masih beberapa surah yang sudah di hafalnya, kemudian setiap siswa menyetorkan hafalannya guru langsung memberikan tanda tangan di buku setoran tersebut sebagai tanda bahwa siswa sudah menyetorkan hafalannya”.⁸³

⁷⁹ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10.15 WIB.

⁸⁰ Rizki Padilah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10.08 WIB.

⁸¹ Ahmad Raja, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10.14 WIB.

⁸² Ahmad Mulia Nasution, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10.50 WIB.

⁸³ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026. Pukul 11.00 WIB.

Dari hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII sudah banyak yang mencapai 1 juz dalam satu tahun ini, dan beberapa siswa tinggal beberapa surah lagi, berarti hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII bisa dikatakan baik, meskipun perlu dikembangkan kembali.

2. Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Guru juga sangat berperan untuk keberhasilan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, ibadah, dan sebagainya. Guru juga memiliki kemampuan yang tepat dan juga metode yang tepat, maka jaminan siswa untuk berhasil pun akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila memiliki kemampuan yang rendah dan tidak menguasai berbagai metode, maka tingkat keberhasilannya pun rendah. Seperti halnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur dengan dibuktikan dengan penelitian yang melibatkan guru pendidikan agama Islam dan siswa. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa dapat meningkatkan kegigihan siswa dalam menghafal, dengan memberikan pujian, nasehat, dengan memberikan motivasi tersebut dimaksudkan agar siswa selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu istiqamah dengan hafalannya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai langsung guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Rina Hayati:

“Sering kali saya memotivasi siswa yang rajin maupun yang malas, bagi siswa yang malas menghafal agar mengatur waktunya dengan baik, saya beri nasehat cepat hafal nak walaupun sedikit yang disetor tidak apa-apa”. Dan untuk siswa-siswi yang rajin juga diberi semangat agar ditingkatkan lagi hafalannya dan diberi hadiah”.⁸⁴

Dan untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga mewawancarai siswa kelas VII bernama Ahmad Raja:

“Iya kak, sebelum mulai dan diakhir pembelajaran ibu itu memberikan kami motivasi berupa nasehat dan pujian agar ditingkatkan hafalannya, jadi kami semangat untuk meningkatkan hafalan kami”.⁸⁵

Senada dengan hasil wawancara dengan siswi kelas VII bernama Nurjamiah:

⁸⁴ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, 10.00 WIB.

⁸⁵ Ahmad Raja, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10.15 WIB.

“Selalu mengingatkan kami siapa yang target hafalannya sudah mencapai akan diberi hadiah”.⁸⁶

Senada juga dengan itu, Siswi kelas VII bernama Rizki Padilah juga mengungkapkan bahwa:

“Memotivasi kami dengan memberikan hadiah berupa buku tulis, dan mukenah menjadi salah satu bentuk apresiasi yang membuatnya semakin termotivasi untuk aktif menyetorkan hafalan setiap pertemuan”.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru PAI senantiasa memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran tahfiz dimulai. Motivasi tersebut disampaikan dalam bentuk nasihat-nasihat dan pujian.⁸⁸ Peneliti juga mengamati bahwa setelah siswa diberikan motivasi berupa nasihat dan pujian, mereka tampak lebih aktif dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, peneliti turut mengamati bahwa siswa sangat giat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya walaupun sedikit demi sedikit, dan ketika guru memberikan penilaian berupa hadiah kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalannya.⁸⁹ Untuk memperjelas hasil penelitian, peneliti melampirkan data pendukung pada bagian lampiran 5 gambar 1.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memberikan motivasi dan

⁸⁶ Nurjamiah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 22 April 2026, Pukul 10.05 WIB.

⁸⁷ Rizki Padilah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10.10 WIB

⁸⁸ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Jum'at, 10 April 2026.

⁸⁹ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Senin, 10 April 2026.

penghargagaan kepada siswa untuk terus semangat dan memberikan motivasi berupa berupa pujian, nasihat, hadiah. Sebagian dari mereka sudah termotivasi.

b. Melakukan Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an

Guru melakukan pembiasaan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan mengulang informasi secara berulang-ulang agar dapat diingat dalam jangka waktu tertentu bahkan lama.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru pendamping tahfidz ibu

Rina Hayati:

“Pembiasaan hafalannya dilakukan secara mandiri, dan dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam seminggu, jadi sebelum hari jadwal pembelajaran tahfidz di harapkan siswa-siswi udah benar-benar hafal, dan diulang-ulang kembali hafalannya setelah sampai ke kelas, kemudian disetorkan kepada saya selaku guru pendamping tahfidz”.⁹⁰

Senada dengan hasil wawancara dengan siswi kelas VII bernama

Rizki Padilah:

“Pembiasaan hafalannya dilakukan mandiri kak di bangkunya masing-masing, karna saya juga belajar tahfidz dikampung, udah saya persiapkan kian hafalan saya sebelum masuk sekolah”.⁹¹

Peneliti juga mewawancari siswi kelas VII bernama Nabila mengenai pembiasaan:

⁹⁰ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10.05 WIB.

⁹¹ Ahmad Raja, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10.20 WIB.

“Ibu Guru selalu membiasakan kami membaca Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran sehingga kami lebih terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur’an”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat melalui buku setoran hafalan bahwa setiap siswa telah menunjukkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an selama satu tahun terakhir. Kondisi ini tidak terlepas dari pembiasaan yang diterapkan guru secara konsisten dalam setiap pertemuan pembelajaran.⁹³ Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, dan setelah pembelajaran tahfiz, menghafal Al-Qur'an siswa dilakukan secara mandiri sesuai dengan hafalan Al-Qur'annya masing-masing.⁹⁴ Untuk memperjelas hasil penelitian, peneliti melampirkan data pendukung pada bagian lampiran 5 gambar 2.

Jadi dari hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu, dikombinasikan dengan kegiatan menghafal secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, telah membentuk pola pembelajaran yang teratur, mandiri, dan berkelanjutan dilingkungan satuan pendidikan tersebut.

⁹² Nabila, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 22 April 2026, Pukul 10.15 WIB.

⁹³ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Senin, 13 April 2026.

⁹⁴ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Senin, 23 April 2026.

c. Membimbing Siswa Untuk Setoran Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang guru pengampu, baik menambah setoran, muraja'ah. Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang guru pengampu, baik menambah setoran maupun muraja'ah guna membimbing siswa dalam pengucapan makharijul huruf, dan tajwidnya ketika terjadi kesalahan pada saat penyeteroran. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru pendamping tahfidz ibu Rina Hayati:

“Saya selaku guru pendamping tahfidz saya selalu menyetorkan dan mentasmi’ kan hafalannya kepada saya, walaupun sebagian siswa masih kurang lancar hafalannya”.⁹⁵

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Rihanul Jannah:

“ Iya kak, ibu itu selalu membimbing kami untuk setoran hafalan, jika hafalan kami kurang bagus tajwidnya ibu itu selalu mengkoreksi dan memperbaiki bacaan kami kak”.⁹⁶

Senada dengan hasil wawancara siswa kelas VII bernama Sasmita mengenai bimbingan guru:

“Ibu guru selalu membimbing saya sedikit demi sedikit dalam menyetorkan hafalan agar tetap bertambah”.⁹⁷

⁹⁵ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10. 07 WIB.

⁹⁶ Rihanul Jannah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10.53 WIB.

⁹⁷ Sasmita, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 22 April 2026, Pukul 10.10 WIB.

Berkaitan juga dengan hasil wawancara siswa kelas VII bernama Nur Diana Ulfah mengenai bimbingan guru:

“Ibu guru selalu membimbing saya sedikit demi sedikit dalam menyetorkan hafalan agar tetap bertambah agar sama dengan teman-teman saya”.⁹⁸

Dalam hal ini, peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran bahwa guru selalu membimbing dan memperbaiki bacaan dari siswa tersebut, Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa guru selalu membimbing siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu ketika siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an ke depan, dan terdapat tajwidnya seperti panjang pendek yang tidak pas guru selalu membimbing siswa.⁹⁹

Peneliti juga mengamati sebagian siswa sudah lancar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, dan sebagian masih harus diperbaiki guru PAI ketika penyetoran hafalan dengan demikian, peserta didik tau mana yang harus diperbaiki hafalan Al-Qur'annya.¹⁰⁰ Untuk memperjelas hasil penelitian, peneliti melampirkan data pendukung pada bagian lampiran 5 gambar 3.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an sudah

⁹⁸ Nur Diana Ulfah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 22 April 2026, 10.13 WIB.

⁹⁹ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Senin, 13 April 2026.

¹⁰⁰ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Senin, 13 April 2026.

dilaksanakan, dengan demikian sebagian siswa sudah lancar menghafal Al-Qur'an dari segi tajwid.

d. Melakukan Pengawasan

Guru melakukan pengawasan dalam proses penghafalan Al-Qur'an siswa, dengan bertujuan untuk memastikan proses hafalan berjalan efektif, siswa fokus, dan hasilnya optimal. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru pendamping tahfidz ibu Rina Hayati:

“Iya saya sebagai guru pendamping tahfidz mereka, saya selalu mengawasi siswa saya ketika pembelajaran dimulai sampai mereka semua selesai setoran”.¹⁰¹

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Ahmad:

“Iya kak, selalu diawasi kami kak, apalagi kami laki-laki yang tidak menyetorkan hafalannya, ibu itu selalu memantau kami sampe setoran kedepan”.¹⁰²

Berkaitan juga dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Rizki Padilah pengawasan guru:

“Ibu itu selalu mengawasi kami saat menghafal agar tetap fokus dan tidak bermain-main dikelas”.¹⁰³

Berkaitan juga dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Sasmita mengenai pengawasan guru:

¹⁰¹ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10.10 WIB.

¹⁰² Ahmad Mulia Nasution, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, 10.51 WIB.

¹⁰³ Rizki Padilah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 15 April 2026, Pukul 10.12 WIB.

“Iya kak, ketika ada siswa yang tidak menyetorkan hafalannya ke depan, ibu itu berkeliling disekitaran kelas untuk memperdengarkan hafalannya”.¹⁰⁴

Dalam hal ini, peneliti mengamati bahwa guru melakukan pengawasan setiap siswa yang belum menyetorkan hafalan Al-Qur'an ke depan guru, dan berkeliling diruangan kelas untuk memantau siswa agar meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.¹⁰⁵ Peneliti juga melihat bahwa setiap siswa disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁶ Untuk memperjelas hasil penelitian, peneliti melampirkan data pendukung pada bagian lampiran 5 gambar 4.

Jadi dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengawasi dan memantau siswa dalam proses pembelajaran tahfidz agar dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Dengan hal itu, siswa merasa terawasi dan segera untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya dihadapan guru pendamping tahfidz.

e. Melakukan Evaluasi Hafalan

Evaluasi adalah suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik, hal ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Rina Hayati:

¹⁰⁴ Sasmita, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 22 April 2026, Pukul 10.13 WIB.

¹⁰⁵ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 22 April 2026.

¹⁰⁶ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 23 April 2026.

“Evaluasi hafalan siswa dilakukan sebelum ujian akhir yaitu dites kembali hafalannya apakah masih menetap atau tidak. Hal ini juga sudah disampaikan sebelum ujian agar mengulang-ulang hafalannya yang sudah dihafal sebelumnya, baru dikasih kartu ujiannya, dan evaluasi ini sebagai syarat mengikuti ujian kelulusan”.¹⁰⁷

Hasil wawancara dari guru pai juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Rizki Padilah:

“Iya kak, hafalan kami di ulang kembali dan dites pas sebelum ujian akhir sebagai syarat mengikuti ujian kelulusan”.¹⁰⁸

Berkaitan juga dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Nabila mengenai evaluasi:

“Ibu itu mencatat perkembangan hafalan kami agar kami berkeinginan untuk menambah hafalan”.¹⁰⁹

Dalam hal ini, peneliti mengamati saat proses penyetoran hafalan Al-Qur'an berlangsung, apabila ada kesalahan siswa dalam menyetorkan hafalannya baik dari segi tajwid maka guru PAI yang berperan untuk memperbaiki hafalannya kembali, dan pengevaluasiannya ini dilakukan setiap semester akhir untuk melaksanakan ujian akhir dan syarat kelulusan peserta didik.¹¹⁰ Berdasarkan observasi siswa menjadi sangat giat untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya, karena sebagai syarat

¹⁰⁷ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10. 15 WIB.

¹⁰⁸ Rizki Padilah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 15 April 2026, Pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁹ Nabila, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 22 April 2026, Pukul 10. 17 WIB.

¹¹⁰ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 22 April 2026.

kelulusan dan syarat mengikuti ujian.¹¹¹ Untuk memperjelas hasil penelitian, peneliti melampirkan data pendukung pada bagian lampiran 5 gambar 5.

Jadi, dari hasil temuan dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa sudah dilaksanakan, dengan demikian siswa menjadi lebih giat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Kendala adalah halangan atau rintangan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala dalam menghafal Al-Qur'an merupakan segala hal yang dapat menghalangi dalam proses menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada yang namanya hambatan, baik itu dari dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an maupun dari seorang guru pendamping hafalan Al-Qur'an, maupun dari luar.

Dalam proses pembelajaran tahfidz, akan selalu ada kendala yang dihadapi, tapi dengan adanya kendala seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa menahan dan menjaga dirinya agar tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak terjadi kendala yang tidak diinginkan.

¹¹¹ Hasil *Observasi* di Ruang Kelas VII, pada hari Jum'at, 10 April 2026.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu siswa yang mudah putus asa dan malas menyetorkan hafalannya karena ayatnya panjang-panjang. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian terkait kendala guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Menghafal membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi. Banyak orang yang menyerah ditengah jalan karena kurangnya kesabaran dalam proses tersebut, sehingga sebagian siswa mudah merasa putus asa saat berusaha menghafal. Berdasarkan hal ini disampaikan oleh ibu Rina Hayati sebagai guru pendamping tahfidz:

“Kendala yang saya hadapi ketika meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII yaitu kadang siswa-siswa, dengan alasan ibu bisa 3, atau 5 ayat dulu disetorkan, mungkin karena ayat-ayat yang dia hafal panjang-panjang. Jadi saya sebagai guru pendamping hanya bisa mengiyakan boleh tapi ditambah lagi hafalannya di pertemuan berikutnya dan disetor dari ayat pertama”.¹¹²

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Ahmad Mulia Nasution:

“Kadang saya baru menghafal pas di kelas ini, kalo saya dapat hafalan ayat yang panjang-panjang saya jadi putus asa untuk menghafal ayat-ayat yang panjang itu kak”.¹¹³

¹¹² Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10.17 WIB.

¹¹³ Rihanul Jannah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10.55 WIB.

Rasa malas menjadi permasalahan yang paling umum dijumpai oleh kalangan penghafal Al-Qur'an. Dan hal ini disampaikan oleh guru pendamping tahfidz Ibu Rina Hayati:

“Sebagian siswa-siswi ini sedikit menghafalnya karena setiap siswa itu berbeda kemampuannya”.¹¹⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Sasmita:

“Kadang saya hanya membacanya dan datang sendiri rasa malas itu kak, jadi saya suruh teman saya duluan menyetor hafalan”.¹¹⁵

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa Ahmad Raja:

“Kadang saya merasa malas kak pas ditengah pembelajaran tahfidz, jadi saya malas untuk menghafal hafalan baru”.¹¹⁶

Penghambat lainnya juga bisa karena kurang mencukupinya waktu pembelajaran, dikarenakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur merupakan sekolah umum yang waktu pembelajaran tahfidznya hanya 2 jam, tidak seperti sekolah-sekolah berbasis agama yang memang mempunyai waktu untuk menghafal bagi siswa-siswinya. Dan hal ini disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Rina Hayati:

¹¹⁴ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10.18. WIB

¹¹⁵ Ahmad Mulia Nasution, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10. 52 WIB.

¹¹⁶ Ahmad Raja, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 15 April 2026, Pukul 10. 22 WIB.

“Kadang siswa-siswi kelas VII mengeluh kepada saya karena kurang waktu dalam menghafal Al-Qur’an hanya 2 jam”.¹¹⁷

Diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII bernama Rihanul Jannah:

“Menurut saya kak, kendalanya kurangnya waktu pembelajaran tahfidz, sehingga saya jadi terburu-buru untuk menghafalnya dan menyetorkannya hanya sedikit kak”.¹¹⁸

Diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII bernama Nurjamiah:

“Kendalanya yaitu jam pelajaran yang kurang karena hanya 2 jam setelah itu dilanjutkan dengan mata pelajaran yang lain kak”.¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi ibu Rina Hayati sebagai guru pendamping tahfidz sekaligus guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran tahfidz yaitu: Mudah Putus Asa, Adanya Rasa Malas Siswa dan Kurangnya jam pelajaran, kemudian strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa dengan cara melakukan pendampingan atau memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang bersemangat dengan cara membimbing secara individual, mendengarkan kendala yang dihadapi siswa, dan kemudian membantu mencari solusinya, dan

¹¹⁷ Rina Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Kamis, 09 April 2026, Pukul 10.20 WIB.

¹¹⁸ Sasmita, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 22 April 2026, Pukul 10.14 WIB.

¹¹⁹ Nurjamiah, Siswa kelas VII, *Wawancara* di Ruang Kelas VII, pada hari Rabu, 22 April 2026, Pukul 10.07 WIB.

memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk menghafal Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

C. Hasil Temuan

1. Kondisi Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, ditemukan bahwa sekolah tersebut memiliki pembelajaran unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mulai diterapkan sejak tahun 2023. Pembelajaran ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah, yaitu Takdir Ali Syahbana, dengan tujuan mewujudkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan.

Pembelajaran tahfidz dilaksanakan sebagai salah satu bidang studi yang terjadwal sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Kamis selama dua jam pelajaran di awal pembelajaran. Target hafalan siswa dimulai dari juz 30 selama satu tahun pembelajaran dan dilanjutkan ke juz berikutnya pada jenjang kelas selanjutnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa telah mencapai target hafalan 1 juz dalam satu tahun pembelajaran, sedangkan sebagian siswa lainnya masih berada pada tahap penyelesaian beberapa surah terakhir. Perbedaan capaian hafalan

tersebut dipengaruhi oleh kemampuan menghafal, motivasi belajar, dan intensitas muroja'ah masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping tahfidz, ditemukan bahwa siswa yang rutin menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan di rumah memiliki perkembangan hafalan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang melakukan pengulangan hafalan. Selain itu, hasil observasi peneliti terhadap buku setoran hafalan siswa menunjukkan bahwa setiap hafalan yang disetorkan dicatat dan ditandatangani oleh guru sebagai bentuk evaluasi perkembangan hafalan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan kelancaran hafalan, terutama dari segi tajwid dan penguatan hafalan ayat-ayat panjang.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur. Upaya-upaya tersebut meliputi:

- a. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam secara rutin memberikan motivasi kepada siswa melalui nasihat, pujian, dan pemberian hadiah kepada siswa yang mencapai target hafalan. Motivasi tersebut bertujuan agar siswa tetap semangat dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru sangat antusias memberikan semangat kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran tahfidz berlangsung sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam meningkatkan hafalan mereka.

b. Melakukan Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an

Guru menerapkan pembiasaan hafalan melalui kegiatan muroja'ah dan pengulangan hafalan secara rutin. Siswa diminta mempersiapkan hafalan sebelum jadwal pembelajaran tahfidz dan mengulang hafalan kembali sebelum menyetorkannya kepada guru.

Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu sehingga membantu siswa menjaga hafalan agar tidak mudah lupa.

c. Membimbing Siswa dalam Setoran Hafalan

Guru membimbing siswa secara langsung ketika menyetorkan hafalan. Dalam proses tersebut, guru memperbaiki kesalahan bacaan, tajwid, dan makharijul huruf siswa sehingga hafalan yang

dimiliki siswa tidak hanya banyak, tetapi juga benar dalam pelafalannya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru secara aktif mengoreksi dan membimbing siswa ketika terjadi kesalahan bacaan saat setoran hafalan berlangsung.

d. Melakukan Pengawasan

Guru melakukan pengawasan selama proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Pengawasan dilakukan mulai dari awal pembelajaran hingga seluruh siswa selesai menyetorkan hafalan.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan guru membuat siswa menjadi lebih disiplin dan serius dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Melakukan Evaluasi Hafalan

Guru melakukan evaluasi hafalan secara berkala, terutama sebelum ujian akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan menguji kembali hafalan siswa sebagai syarat mengikuti ujian akhir. Dalam evaluasi tersebut, siswa diminta mengulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah hilang.

3. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam ialah:

a. Siswa Mudah Putus Asa

Sebagian siswa mudah merasa putus asa ketika menghafal ayat-ayat yang panjang sehingga mereka hanya mampu menyetorkan sedikit ayat dalam satu pertemuan.

b. Timbulnya Rasa Malas

Rasa malas menjadi salah satu hambatan utama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagian siswa kurang konsisten dalam menghafal dan lebih memilih menunda setoran hafalan.

c. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran tahfidz juga menjadi kendala karena pembelajaran tahfidz hanya dilaksanakan selama dua jam dalam tiga kali pertemuan setiap minggu. Kondisi tersebut membuat sebagian siswa merasa terburu-buru ketika menghafal dan menyetorkan hafalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa meliputi rendahnya motivasi sebagian

siswa, munculnya rasa malas, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur, dapat dilihat bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII tidak hanya dilakukan melalui satu cara, tetapi melalui beberapa upaya yang saling terikat, yaitu memberikan motivasi, melakukan pembiasaan hafalan, membimbing siswa dalam setoran hafalan, melakukan pengawasan, dan melaksanakan evaluasi hafalan. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari membangun semangat siswa, membentuk kebiasaan menghafal, mengarahkan proses hafalan, mengawasi perkembangan siswa, hingga mengevaluasi hasil hafalan yang telah dicapai.

Jika dikaitkan dengan penelitian Nabilah Handayatul Fitri (2025), terdapat persamaan dalam penggunaan motivasi sebagai salah satu upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Pada penelitian tersebut, guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hal yang sama, yaitu guru memberikan nasihat, pujian, serta hadiah kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan. Namun, yang membedakan adalah penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemberian motivasi, tetapi

juga mengintegrasikan pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan evaluasi dalam satu sistem pembelajaran tahfidz yang terstruktur.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan penelitian Maskur Subhan Daulay (2023), ditemukan kesamaan dalam pentingnya proses muraja'ah atau pengulangan hafalan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian Maskur lebih menitikberatkan pada strategi tahfidz dilingkungan pesantren yang menggunakan metode wahdah dan muraja'ah secara intensif. Sebaliknya, penelitian ini dilakukan pada sekolah umum yang memiliki keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, siswa tetap mampu mencapai target hafalan melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan pendampingan guru yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya waktu yang tersedia, tetapi juga oleh konsistensi pembinaan yang dilakukan guru.

Apabila dikaitkan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Santrock, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru mampu meningkatkan semangat, ketekunan, dan kegigihan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Nasihat, pujian, dan hadiah yang diberikan guru menjadi faktor pendorong yang membuat siswa lebih berusaha mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai penggerak utama yang membantu siswa mempertahankan semangat belajar dan menghafal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori *Self-Efficacy* Albert Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya akan memengaruhi tingkat usaha dan ketekunannya dalam mencapai tujuan. Melalui motivasi dan bimbingan yang diberikan guru, siswa menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Kepercayaan diri tersebut mendorong siswa untuk terus menambah hafalan meskipun menghadapi kesulitan dalam proses menghafal.

Selain itu juga, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori pembiasaan yang menyatakan bahwa suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Pembiasaan hafalan yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu serta kegiatan muraja'ah secara mandiri telah membentuk kebiasaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui pembiasaan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin, terbiasa membaca Al-Qur'an, dan mampu menjaga hafalan yang telah diperoleh.

Kemudian, upaya guru dalam membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi hafalan siswa juga sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya memberikan materi hafalan, tetapi juga menjadi pembimbing yang mengarahkan, mengoreksi, dan memantau perkembangan siswa secara langsung. Keterlibatan guru secara aktif tersebut memungkinkan siswa memperoleh

pengalaman belajar yang lebih efektif sehingga kualitas hafalan mereka dapat meningkat.

Jika ditarik dari kajian teori evaluasi pembelajaran, temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat Cronbach dan Stufflebeam yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi hafalan yang dilakukan sebelum ujian akhir menjadi sarana untuk mengukur ketercapaian target hafalan siswa sekaligus memastikan bahwa hafalan yang dimiliki tetap terjaga dan tidak mudah hilang.

Dari keseluruhan analisis diatas, terlihat bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu cenderung menyoroti strategi tertentu seperti metode talaqqi, muraja'ah, atau pemberian motivasi, maka penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa dapat dicapai melalui kombinasi berbagai upaya yang dilakukan secara terpadu oleh guru pendidikan agama Islam. Upaya tersebut meliputi motivasi, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan evaluasi yang saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Dan kebaruan penelitian ini juga terletak pada konteks lembaga pendidikan, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di pesantren atau sekolah Islam terpadu, sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran tahfidz yang diterapkan sebagai mata pelajaran unggulan di sekolah negeri. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa pembelajaran tahfidz di

sekolah negeri dapat berjalan efektif dan menghasilkan capaian hafalan yang baik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi juga oleh peran aktif guru dalam membimbing seluruh proses pembelajaran tahfidz. Keterpaduan antara motivasi, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan evaluasi menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dan gambaran tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an siswa dilingkungan sekolah umum yang memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dibandingkan lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga peneliti belum dapat mengamati secara mendalam perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa dalam jangka panjang.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian hanya terbatas pada siswa kelas VII dan guru Pendidikan Agama Islam di satu sekolah, dan kepala sekolah, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh kelas.

3. Keterbatasan Data dan Informasi

Data yang diperoleh sebagian besar berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan keterbukaan responden dalam memberikan informasi.

4. Keterbatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sehingga belum mengkaji secara mendalam faktor lain seperti aspek psikologis siswa, latar belakang keluarga, atau pengaruh lingkungan sosial secara luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur:

1. Kondisi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur:

Kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur sudah berjalan dengan baik namun harus ditingkatkan lagi. Adapun kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII yaitu sebagian siswa hafalan Al-Qur'annya masih beberapa surah, dan ada siswa yang mencapai hafalan Al-Qur'annya sebanyak 1 juz dalam satu tahun.

2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur:

Siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur sudah meningkatkan hafalan Al-Qur'an, namun belum memenuhi semua dari indikator upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII yaitu dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar semangat sebelum memulai pembelajaran tahfidz,

melakukan halaqoh bersama atau pembiasaan hafalan dengan melaksanakan pembelajaran tahfidz 3 kali dalam seminggu, melakukan bimbingan individual dengan cara halaqoh bersama, muraja'ah bersama, kemudian mentasmi' setoran hafalan Al-Qur'an siswa, melakukan pengawasan ketika terdapat siswa yang belum menyetorkan hafalan Al-Qur'an, dan melakukan evaluasi hafalan Al-Qur'an siswa agar lebih meningkat.

3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur yaitu: Kurangnya waktu pembelajaran tahfidz, siswa mudah putus asa ketika menemukan hafalan ayat-ayat yang panjang, dan masih ada siswa merasa malas untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa tidak terlepas dari peran aktif guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode muraja'ah, pengulangan (takrir), dan tasmi'. Hal ini

memperkuat teori dalam bidang pendidikan Islam bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif membutuhkan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan berpusat pada pembiasaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah umum.

2. Implikasi Praktis bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode dan upaya yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hafalan siswa. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran, serta memberikan motivasi dan bimbingan secara intensif kepada siswa.

3. Implikasi bagi Siswa

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam mengulang hafalan. Oleh karena itu, siswa perlu membangun kebiasaan belajar yang baik, seperti rutin muraja'ah dan menjaga konsistensi dalam menghafal.

4. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan sekolah yang mendukung, seperti penyediaan waktu khusus untuk hafalan, fasilitas yang memadai, serta pembelajaran pendukung lainnya guna menciptakan lingkungan religius yang kondusif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, seperti metode, muraja'ah, metode sima'i, dan metode setoran. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa lebih semangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga dianjurkan untuk rutin melakukan muraja'ah agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran tahfidz dengan menyediakan waktu khusus, sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti meneliti metode yang lebih

efektif, faktor psikologis siswa, atau pengaruh lingkungan terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2025). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Media Utama.
- Abi, R., dkk. (2025). "Implementation of Da'wah Activity Supervision at Pondok Pesantren Subulussalam." *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(2). <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i2.155>.
- Al-Bukhari, M. I, (2001), "*Shahih Al-Bukhari*", Damaskus: Dar Tauq an-Najah.
- Acim, S. A., (2022), *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Agama, K. (2021), *Al-Qur'an Hafalan, Hafazan 8 Blok Perkata*, Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah.
- Al-Dausary, M. (2019), *Menghafal Al-Qur'an, Adab dan Hukumnya*, t.t.: Alukah Net.
- Al-Habsy, B., Zainurrosid, M. F., and Setianto, F. A. (2024). "Concept of Teaching Profession Teacher As a Profession," *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1400>.
- Al-Khumayyis, M. (2024), *Tafsir Jalalain Terjemahan*, Riyadh: Ummul Qura.
- Anhar, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Kencana IAIN Padangsidempuan Press.
- Arimvers, (12 Maret 2025). *Tips dan Cara Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah*, Video Tiktok, Durasi 2:03 Menit, <https://vt.tiktok.com/ZSmTT2g4F/>
- Aris, (2022), *Ilmu Pendidikan Islam*, Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Aziba, S. N., (2025), *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam*, *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>
- Azmi, Batubara, A. F., Wijaya, Ramadona, F., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S. (2025). "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait," *Edukatif*, 3(2). <https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1567>.
- Azzarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah, (2006), *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an. Juz 1*, Beirut: Dar al-Ma'rifah.

- Bushtomi, Y. (2024). "Efektivitas Pembelajaran Al-Qr'an dalam Pendidikan Islam," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i1.1318>.
- Dahlia, D., dkk., (2025). "Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan," *Jotika Journal in Education*, 4(2). <https://doi.org/10.56445/jje.v4i2.174>.
- Daulay, M. S. (2023), "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas", *Tesis*, Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Eka, V., Lestari, (2023). "Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang dengan Media Virtual Augmented Reality (AR) Pada Siswa Kelas V SD Kartika Nasional Plus Surabaya," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1536>.
- Fajriani, N., Zakariah, A., dan Novita, (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (6). <https://doi.org/10.61132/jmpendidikan.agama.Islam.v2i6.581>.
- Fathurrohman, Aprilia, Rizqi, A., Hasanah, F., Istikomah, I. (2024). "Peran Guru Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa di SD Takhasus AlQur'an Kalibeber Wonosobo," *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i4.463>.
- Fitri, N. H. (2025), "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Hakim, M., dkk. (2024). "Kefahaman Ayat Al-Quran dalam Kalangan Pelajar Tahfiz," *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 10 (1). <https://doi.org/10.24191/jcis.v10i1.7>.
- Hazari, A. (2023). "Data Analysis: Descriptive and Analytical Statistics," *Research Methodology for Allied Health Professionals*, 1(3). https://doi.org/10.1007/978-981-99-8925-6_10.
- Harahap, L. H. & Hasibuan, A. D., (2023), Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan, *Religion, Education, and Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 6(1), hlm. 502-511. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4515>.

- Hendrizar, dkk. (2024). "Konsep Peserta Didik dalam Pandangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Konseptual.," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(1).
<https://doi.org/https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/>.
- Hidayat, N. (2021), *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husnullail, M., dkk. (2024). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah", *Journal Genta Mulia*, 15(2).
<https://cjournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Inayati. N. L., Rahman, A. (2023), "Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MIT Isykarima Karanganyar.," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.340>.
- Iswanda, Lisnadiani, M., and Furnamasari., Y. F. (2023). "Analisis Tugas dan Kemampuan Seorang Guru Kelas dalam Menyikapi Perbedaan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3). <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.963>
- Izzan, A., Agustin, H. F., (2020), *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Izzati, A. N., Zamzam, A. F., and Prabowo, M. I. (2023). "Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(4).
<https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16442>.
- Jadidah, T., Parmujianto, & Kawakip, A. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Alqur'an Pondok Pesantren Sabilillah Pasuruan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.47467/edu.v5i1.6478>
- Julita, M. (2024), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Palangki Kecamatan IV Nigari Kabupaten Sijunjung", *Tesis*, Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (25 November 2025), Daring, "Upaya" (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek), diakses 01.00 WIB, <https://kbbi.web.id/upaya>.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Jilid 8, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Khoiri, Q., and Putri, A. Y. (2024). "Peranan Guru dalam Pendidikan Islam," *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i1.1221>.
- Magdalena, dkk, (2021), *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian Ilmu Pendidikan Islam*, Tasik Malaya: IAIN Padangsidempuan Press.
- Mahmudi, M. A., (2024), *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Padang: CV Hei Publishing Indonesia.
- Marni, Wurdianto, K. (2024), *Peran dan Tantangan Profesi Pendidik di Era Digital*, Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Maspuroh et al., (2025). "The Foundation, Role, Direction of Education in Indonesia, Along with Responsibilities, Authorities and What Educators Must Do," *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2). <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.21>.
- Meriyati, (2025), *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Mursal, and Hafiz, M. (2025), "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Pekanbaru," *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2713>.
- Musfiroh, T. (2008), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ni'mah, N. (2024). "Spritualitas dalam Doa," *STISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(1) <https://doi.org/https://doi.org/10.29300/istisyfa.v3i1.6196>.
- Nurfajriani, Vera, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., and Sirodj, R. A., (2024). "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (17). <https://share.google/M1hSoLLaR2eZR4T3J>
- Pulungan, S., Daulay, M. R. (2024), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Qomaruddin, and Sa'diyah, H., (2024). "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2). <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

- Ramadi, B., (2021), *Panduan Tahfizh Qur'an*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rokhim, A., (2022), *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas*, Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Gedung Institut PTIQ.
- Saádi, A. (2025). "Pengumpulan Data yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin>.
- Sadiyah, and Mujahidin, H.E. (2023). "Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Bogor," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 13(2). <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i2.28076>.
- Sahgal, A. (2024). "Pengolahan Data," *Scientica, Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 4(1). <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/2764/2672>.
- Salim, P. & Salim, Y., (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Saracho, O. N., (2023). "Sources of Motivation: Theorists and Their Theories," *Current Research in Psychology and Behavioral Science (CRPBS)*, 4(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.54026/crpbs/10107>.
- Sari, Linda, Z., and Abdurrohim, (2025). "Implementasi Metode Takror untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4654>
- Setiawan, A., and Bustam, Betty, M. R. (2024). "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (12). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4537>.
- Setiawati, dkk. (2023). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tamanggus," *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1). <https://doi.org/https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/32>.
- Shihab, M. Q., (2002), *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6, Jakarta: Lentera Hati

- Silvia, G., Ifrianti, S., and Negara, H. S. (2023). "Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5 (1). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>.
- Sophia, F., Atika, N., and Nuriyati, T. (2025). "Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa," *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v3i6.2085>.
- Sunita, W. (2023). "Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam Ideal," *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://share.google/fUO01NwVi1OBRHPnQ>.
- Suritimah, D., Handayani, A., Rahmawati, D. (2025). "Memahami Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 15(2) DOI : 10.26877/malihpeddas.v15i2.15788.
- Suryati, S., (2024). "Mengurai Benang Kusut: Strategi, Metode, Teknik dan Pendekatan dalam Pembelajaran," *Lentera*, 5(2). <https://doi.org/10.32505/lentera.v5i2.6225>.
- Salim, Peter, dan Salim, Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187
- Sari, C. F., dkk, (2023). "Kompetensi Individu (Individual Competence)", *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), hlm. 204. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>
- Zaidi, N. J., Husna F. (2024). "Hafazan Al-Quran: Peringkat dan Kemahiran Hafazan: Memorization of the Quran: Stages and Memorization Skills," *QIRAAT: Jurnal Al-Quran dan Isu-Isu Kontemporer*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53840/qiraat.v7i2.83>.
- Zamhariroh, A. M., Nazila Mumtaza, (2025). "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Integrasi Self-Efficacy Bandura dan Tawakal Ibnu Qayyim," *An-Nuha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v5i2.615>.

BIODATA RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Rizka Nizzariah
NIM : 2220100022
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir : Panyabungan, 15 Agustus 2004
Anak Ke : 2 Dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panyabungan 1, Kec. Panyabungan Kota, Kab.
Mandailing Natal
Email : rizkanizzariahnst@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Saifuddin Nasution
Pekerjaan : Penjahit Pakaian
Ibu : Nuriatul 'Ain Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Panyabungan 1, Kec. Panyabungan Kota, Kab.
Mandailing Natal

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 085 Panyabungan 2011-2016
2. Mts Al-Mandily 2016-2019
3. Mas Al-Mandily 2019-2022
4. Tahun 2022 Melanjutkan Program S-1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2022-2026.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Hari/ Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi :

Subjek Observasi :

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi hafalan Al-Qur’an siswa kelas VII	Hafalan Al-Qur’an siswa kelas VII	
2.	Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur’an	
3.	Bimbingan guru kepada siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an	Guru membimbing setiap siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an	
4.	Pegawasan guru setiap proses tahfidz qur’an	Guru melakukan pengawasan setiap proses tahfidz qur’an	
5.	Evaluasi hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur’an	Guru melakukan evaluasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa	

Hari/ Tanggal Observasi :

Lokasi Observasi :

Subjek Observasi :

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Keaktifan dan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Siswa aktif dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an	
2.	Kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid.	Siswa lancar dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid.	
3.	Kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Siswa disiplin dalam menghafal Al-Qur'an	
4.	Giatnya siswa dalam menambah setoran hafalan Al-Qur'an	Siswa giat dalam menambah setoran hafalan Al-Qur'an	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur”, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Guru PAI
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur’an siswa-siswi di kelas VII ?	
2.	Apa upaya ibu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa?	
3.	Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa ?	
4.	Apakah ibu melakukan pembiasaan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur’an ?	
5.	Apakah ibu melakukan bimbingan individual atau setoran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa ?	
6.	Bagaimana teknik/cara ibu dalam membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur’an ?	
7.	Apakah ibu melakukan pengawasan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur’an siswa?	
8.	Bagaimana cara ibu mengevaluasi hafalan Al-Qur’an siswa agar lebih meningkat ?	
9.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa ?	

Wawancara dengan Siswa Kelas

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur’an anda ?	
2.	Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa ?	

3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	
4.	Apakah guru pai membiasakan anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	
5.	Bagaimana guru pai membimbing siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an ?	
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an anda ?	
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an ?	
8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	

Wawancara dengan Kepala Sekolah Mengenai Program Pembelajaran Tahfidz

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Kepala Sekolah
1.	Apa visi, misi dan tujuan berdirinya program pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ?	
2.	Sejak kapan program tahfidz di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur dilaksanakan ?	
3.	Apakah sarana prasarana di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur memadai dalam pelaksanaan program tahfidz ?	

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun hasil observasi sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2026

Waktu Observasi : 08.00 WIB

Lokasi Observasi : SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Subjek Observasi : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII	Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII	Peneliti melihat buku setoran tahfiz siswa kelas VII bahwa hafalan mereka sudah hampir mencapai target hafalan yang telah ditentukan dalam satu semester ini
2.	Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Berdasarkan observasi Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebelum awal pembelajaran tahfidz berupa nasehat dan memberikan target hafalan yang ingin di hafal
3.	Bimbingan guru kepada siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Guru membimbing setiap siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa guru selalu membimbing siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu ketika siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an ke depan, dan ketika terdapat tajwidnya seperti panjang pendek yang tidak pas guru selalu membimbing siswa
4.	Pegawasan guru setiap proses tahfidz qur'an	Guru melakukan pengawasan setiap proses tahfidz qur'an	Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa guru melakukan pengawasan setiap siswa yang belum menyetorkan hafalan Al-Qur'an ke depan guru
5.	Evaluasi hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Guru melakukan evaluasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa	Berdasarkan observasi peneliti mengamati saat proses penyeteran hafalan Al-Qur'an berlangsung, apabila ada kesalahan siswa dalam menyetorkan hafalannya baik dari segi tajwid maka

			guru PAI yang berperan untuk memperbaiki hafalannya kembali
--	--	--	---

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2026

Waktu Observasi : 08.30 WIB

Lokasi Observasi : SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Subjek Observasi : Siswa Kelas VII

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Keaktifan dan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Siswa aktif dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an	Setelah siswa di beri motivasi berupa nasehat, siswa lebih aktif dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an
2.	Kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid.	Siswa lancar dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid.	Berdasarkan observasi peneliti melihat pada proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa sudah lancar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, dan sebagian masih harus diperbaiki guru PAI ketika penyeteroran hafalan
3.	Kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Siswa disiplin dalam menghafal Al-Qur'an	Berdasarkan observasi peneliti melihat buku setoran hafalan bahwa setiap siswa sudah disiplin dalam menghafal Al-Qur'an dalam waktu 1 tahun ini
4.	Giatnya siswa dalam menambah setoran hafalan Al-Qur'an	Siswa giat dalam menambah setoran hafalan Al-Qur'an	Berdasarkan observasi siswa sangat giat untuk menyeterorkan hafalan Al-Qur'an, ketika guru memberikan penilaian berupa hadiah

LAMPIRAN IV

Indikator Hasil Pengamatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII

No.	Nama	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Makharijul Huruf	Penerapan Hukum Tajwid	Ketepatan Mad	Kategori
1.	Rizki Padilah	Lancar	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
2.	Ahmad Raja	Lancar	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
3.	Ahmad Mulia Nst	Cukup Lancar	Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
4.	Rihanul Jannah	Lancar	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik
5.	Sasmita	Cukup Lancar	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
6.	Nabila	Lancar	Baik	Baik	Baik	Baik
7.	Nurjamiah	Lancar	Cukup Baik	Baik	Baik	Baik
8.	Nur Diana Ulfah	Lancar	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Narasumber I

Nama Narasumber : Rina Hayati S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam/ Guru Pendamping Tahfiz
Tanggal Wawancara : 09 April 2026
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Guru PAI
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an siswa-siswi di kelas VII ?	Kondisi hafalan al-qur'an siswa alhamdulillah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa, hafalannya masih beberapa surah, dan ada juga yang sudah mencapai 1 juz, karena hafalan al-qur'an di kelas VII sesuai dengan hafalan yang benar-benar hafal
2.	Apa upaya ibu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa?	Kalau upaya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak didik, ya maksimalnya untuk menghafalkannya ketika sampai diruangan kelas muraja'ah bersama untuk melancarkan hafalannya yang sudah dihafal dari rumah.
3.	Apakah ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Saya selaku guru pembimbing tahfiz ini, motivasi sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan memberikan nasehat berupa orang yang membaca Al-Qur'an itu sangatlah besar apalagi menghafal Al-Qur'an. Memberikan target hafalan yaitu juz 30 sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian semester, walaupun cuman beberapa ayat pada saat pembelajaran tahfiz, sehingga siswa termotivasi untuk terus meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.
4.	Apakah ibu melakukan pembiasaan kepada siswa	Tentunya, menghafal Al-Qur'an memang harus membiasakan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, dengan jadwal pembelajaran tahfidz 3 kali dalam seminggu, dalam setiap satu kali pertemuan siswa

	dalam menghafal Al-Qur'an ?	dibuat untuk mengulang/ memuraja'ah hafalannya agar tidak hilang, membiasakan siswa untuk mengulang-ulang hafalannya yang sudah dihafal dari rumah, karena jadwal pembelajaran tahfidz 3 kali dalam seminggu
5.	Apakah ibu melakukan bimbingan individual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Memang konsep pembelajaran tahfiz di sekolah ini, bimbingan setoran selalu dilakukan agar lebih meningkat, hal ini dilakukan ketika siswa memang sudah benar-benar hafal dengan hafalannya
6.	Bagaimana teknik/cara ibu dalam membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an ?	Teknik yang saya lakukan dalam membimbing siswa ya salah satunya ketika sudah diruangan kelas halaqoh bersama, selain itu memuraja'ah hafalan siswa yang sudah dihafal dari rumah dan mengulangnya dikelas juga, dan mentasmi' hafalan Al-Qur'an siswa
7.	Apakah ibu melakukan pengawasan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an siswa?	Saat pembelajaran tahfiz berlangsung saya selalu memantau hafalan siswa satu persatu, terutama siswa yang belum menyetorkan hafalannya sama sekali ke saya untuk satu pertemuan, disitulah saya datangi mejanya dan saya awasi agar dia menghafal Al-Qur'an, kalo udah begitu barulah dia mau menyetorkan hafalannya
8.	Bagaimana cara ibu mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	Setiap semester saya selalu mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa karena pembelajaran tahfiz ini adalah salah satu syarat untuk mengikuti ujian semester peserta didik
9.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Mudah Putus Asa: sebagian siswa kadang putus asa ketika menemukan ayat-ayat yang panjang untuk dihafal, jadi keinginannya harus diturutin seperti ibu bisa 5 atau bisa 7 ayat dulu, kemudian pas pertemuan berikutnya dilanjut dari ayatnya pertama Adanya rasa malas: kadang masih terdapat siswa yang merasa malas untuk menghafal Al-Qur'an, dan kadang saya hanya membacanya saja tapi tidak menyetorkannya, tapi setelah guru mengawasi saya, saya langsung maju ke depan untuk menyetorkan hafalan saya kak, hal itu saya sebagai guru pembimbing tahfiz selalu mengawasi dan memberikannya arahan Keterbatasan Waktu: Waktu ini juga salah satu kendala dalam pembelajaran tahfiz di sekolah ini

		karena waktunya hanya dua jam pada saat awal pembelajaran jadi sebagian yang belum menghafal Al-Qur'an di rumah, jadinya dia harus menghafal pas pembelajaran tahfiz berlangsung, dan banyak yang kekurangan waktu dalam menghafal karena kemampuan menghafal siswa berbeda-beda jadi siswa merasa kekurangan waktu untuk menghafal, hal ini bisa saja karena jadwal pelajaran yang terlalu padat. Kendala ini mengakibatkan siswa tidak mampu mencapai target hafalannya seperti siswa yang lain.
--	--	---

B. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII

Narasumber I

Nama Narasumber : Rizki Padilah
Jabatan : Siswi Kelas VII
Tanggal Wawancara : 15 April 2026
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an anda?	Alhamdulillah hafalan saya sudah mencapai 1 juz kak dalam 1 tahun ini, di setiap jadwal pembelajaran tahfidz saya selalu menyetorkan hafalan saya agar cepat selesai kak 1 juz walaupun beberapa ayat dalam satu pertemuan”.
2.	Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Upaya yang dilakukan guru pai yaitu memberikan kami buku setoran untuk mencatat surah yang sudah kami hafal kak.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Memotivasi kami dengan memberikan hadiah kak seperti buku tulis.
4.	Apakah guru pai membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Iya kak, Pembiasaan hafalannya dilakukan mandiri kak di bangkunya masing-masing, karna saya juga belajar tahfidz dikampung, udah saya persiapkan kian hafalan saya sebelum masuk sekolah”.
5.	Apakah guru pai membimbing siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an ?	Iya kak, ketika ada bacaan saya yang salah, guru langsung memperbaiki agar hafalan saya menjadi lebih baik.
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa ?	Cara yang dilakukan guru pai dalam membimbing kami yaitu dengan memuraja'ah hafalan secara bersama-sama dan menyetorkan hafalan ke ibu guru.
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an ?	Ibu itu selalu mengawasi kami saat menghafal agar tetap fokus dan tidak bermain-main dikelas.

8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	Iya kak hafalan kami terus diperbaiki tajwidnya dan makharijul hurufnya.
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	Jam pelajaran yang kurang kak karena hanya 2 jam setelah itu lanjutlah mata pelajaran yang lain

Narasumber II

Nama Narasumber : Ahmad Raja
Jabatan : Siswa Kelas VII
Tanggal Wawancara : 15 April 2026
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an anda?	Hafalan saya sudah mencapai 1 juz kak meskipun masih harus diulang-ulang
2.	Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Upaya yang dilakukan guru pai yaitu memberikan motivasi semangat kepada kami kak sebelum mulai pembelajaran kak seperti bahwa menghafal al-Qur'an itu sangatlah penting apalagi kami sedang di fase remaja makanya kami termotivasi untuk menghafal.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Sebelum mulai dan diakhir pembelajaran ibu itu memberikan kami motivasi berupa nasehat dan pujian agar ditingkatkan hafalannya, jadi kami semangat untuk meningkatkan hafalan kami”.
4.	Apakah guru pai membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Membiasakan kami untuk muraja'ah hafalan kami kembali kak.
5.	Apakah guru pai membimbing siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an ?	Membimbing kami dengan sabar dan memberikan kami contoh bacaan yang tetap.
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa ?	Dengan memuraja'ah hafalan yang kami hafal di rumah, kemudian di perdengarkan hafalan kami kepada ibu guru, kalo terdapat kesalahan kami dalam menghafal Al-Qur'an di bimbing ibu itu kami dengan cara diperbaikinya pelafalan makharijul huruf hafalan kami kak.
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an ?	Jika ada siswa yang belum menyetorkan hafalannya ke depan guru, tidak dibolehkan istirahat oleh ibu itu
8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa?	“Iya kak, hafalan kami di ulang kembali dan dites pas sebelum ujian akhir sebagai syarat mengikuti ujian kelulusan”.
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	Kadang saya merasa malas kak pas ditengah pembelajaran tahfiz.

Narasumber III

Nama Narasumber : Ahmad Mulia Nasution

Jabatan : Siswa Kelas VII

Tanggal Wawancara : 15 April 2026

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an anda?	Hafalan saya masih beberapa surah kak, tinggal beberapa surah lagi hafalan saya agar mencapai 1 juz.
2.	Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	upaya yang dilakukan guru pai yaitu memberikan motivasi semangat berupa menghafal Al-Qur 'an itu pahalanya sangat besar.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Dengan cara menyemangati kami dan tidak memarahi kami walaupun saya menyetorkan hafalan beberapa ayat saja
4.	Apakah guru pai membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Iya kak dengan cara membiasakan kami untuk menghafal Al-Qur'an setiap 3 kali pertemuan dalam seminggu.
5.	Apakah guru pai membimbing siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an ?	Iya kak, membimbing kami dengan sabar dan memberikan kami contoh bacaan yang benar.
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa ?	Muraja'ah hafalan secara bersama-sama.
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an ?	"Iya kak, selalu diawasi kami kak, apalagi kami laki-laki yang tidak menyetorkan hafalannya, ibu itu selalu memantau kami sampe setoran kedepan".
8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	Guru selalu menguji hafalan kami sebelum ujian.
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	Kadang saya baru menghafal pas di kelas ini, kalo saya dapat hafalan ayat yang panjang-panjang saya jadi putus asa untuk menghafal ayat-ayat yang panjang itu kak"

Narasumber IV

Nama Narasumber : Rihanul Jannah
Jabatan : Siswi Kelas VII
Tanggal Wawancara : 15 April 2026
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an anda?	Hafalan saya sudah cukup lancar karena setiap hari saya mengulang-ulang hafalan saya ditempat kelas
2.	Menurut apa anda upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Upaya yang dilakukan guru pai yaitu memberikan ruangan kelas yang nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Memotivasi kami dengan cara mengingatkan kami agar tidak mudah menyerah dalam menghafal
4.	Apakah guru pai membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana ?	Iya kak, caranya Ibu guru selalu mengingatkan kami untuk muraja'ah hafalan sebelum menyeter hafalan baru.
5.	Apakah guru pai membimbing siswa dalam menyeterkan hafalan Al-Qur'an ?	Iya kak, ibu itu selalu membimbing kami untuk setoran hafalan, jika hafalan kami kurang bagus taj ibu itu selalu mengkoreksi memperbaiki bacaan kami kak.
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa ?	Mentasmi' hafalan kepada guru siapa yang sudah benar-benar hafal dengan surah yang dihafalnya.
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an, dan bagaimana cara pengawasannya ?	Iya kak, caranya Ibu guru selalu memeriksa hafalan kami setiap pertemuan melalui setoran hafalan secara rutin
8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	Ketika ada hafalan yang masih salah, ibu itu meminta mengulang kembali sampai benar.
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	Menurut saya kak, kendalanya kurangnya waktu pembelajaran tahfidz, sehingga saya jadi terburu-buru untuk menghafalnya dan menyeterkannya hanya sedikit kak.

Narasumber V

Nama Narasumber : Sasmita
Jabatan : Siswi Kelas VII
Tanggal Wawancara : 16 April 2025
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an anda?	Hafalan saya masih beberapa surah kak, karena hanya 4 ayat yang bisa saya setorkan setiap pertemuan.
2.	Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Upaya yang dilakukan guru pai yaitu memberikan fasilitas berupa Al-Qur'an sehingga kami mudah menghafal Al-Qur'an di kelas.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Guru selalu menyuruh kami kami mengulang hafalan dengan teman sebangku supaya lebih lancar.
4.	Apakah guru pai membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Memotivasi kami dengan cara mendo'akan kami agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an kak.
5.	Apakah guru pai membimbing siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an ?	Ibu selalu membimbing saya sedikit demi sedikit dalam menyetorkan hafalan agar tetap bertambah.
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa ?	Menyetorkan hafalan ke depan guru untuk diperdengarkan.
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an ?	Iya kak, ketika ada siswa yang tidak menyetorkan hafalannya ke depan, ibu itu berkeliling disekitaran kelas untuk memperdengarkan hafalannya.
8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	Guru selalu menilai hafalan kami dari segi kelancaran kak.
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	"Kadang saya hanya membacanya dan datang sendiri rasa malas itu kak, jadi saya suruh teman saya duluan menyetor hafalan".

Narasumber VI

Nama Narasumber : Nabila
Jabatan : Siswi Kelas VII
Tanggal Wawancara : 16 April 2026
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an anda?	Hafalan saya masih beberapa surah kak, karena waktu penyetoran ayat saya suka lupa.
2.	Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	upaya yang dilakukan guru pai yaitu memberikan motivasi semangat kepada kami kak sebelum mulai pembelajaran kak.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Memberikan kami semangat dengan menasehati kami agar kami rajin-rajin menghafal.
4.	Apakah guru pai membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Guru selalu membiasakan kami membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran sehingga kami lebih terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an.
5.	Apakah guru pai membimbing siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an ?	Ibu membimbing kami dengan tetap setoran setiap kali pertemuan.
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa ?	Menyetorkan hafalan siswa satu persatu ke depan guru kemudian di catat jumlah hafalan oleh guru di buku setoran.
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an ?	Ibu itu mencatat perkembangan hafalan kami agar kami berkeinginan untuk menambah hafalan.
8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	Guru selalu menilai hafalan kami dari segi tajwid kak.
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	Jam pelajaran yang terlalu sedikit kak hanya 2 jam.

Narasumber VII

Nama Narasumber : Nurjamiah
Jabatan : Siswi Kelas VII
Tanggal Wawancara : 16 April 2026
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an anda?	Saya senang mengikuti pembelajaran tahfidz karena dapat menambah hafalan surat pendek saya, terkadang saya lupa ketika menghafal ayat yang panjang-panjang.
2.	Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Upaya yang dilakukan guru pai yaitu memberikan motivasi semangat kepada kami kak sebelum mulai pembelajaran kak agar kami meningkatkan hafalan kami kak.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Selalu mengingatkan kami siapa yang target hafalannya sudah mencapai akan diberi hadiah.
4.	Apakah guru pai membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Guru selalu membiasakan kami membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran sehingga kami lebih terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an.
5.	Apakah guru pai membimbing siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an ?	Ibu selalu memperbaiki bacaan kami ketika ada yang salah.
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa ?	Dihafal kembali hafalan dari rumah kemudian disetorkan ke ibu guru.
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an ?	Ibu itu selalu mencatat dan menanda tangani hafalan yang sudah disetorkan kepada guru.
8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	Guru selalu menilai hafalan kami dari segi tajwid dan ketepatan.
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	Jam pelajaran yang kurang karena hanya 2 jam setelah itu lanjutlah mata pelajaran yang lain kak.

Narasumber VIII

Nama Narasumber : Nur Diana Ulfah

Jabatan : Siswi Kelas VII

Tanggal Wawancara : 16 April 2026

Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Siswa
1.	Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an anda?	Hafalan Al-Qur'an saya sudah lancar kak karena saya rutin mengulang-ulang hafalan saya dirumah.
2.	Menurut anda apa upaya yang dilakukan guru pai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	upaya yang dilakukan guru pai yaitu membiasakan kami mengulang-ulang hafalan kami di kelas kaksehingga hafalan kami lancar.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi arahan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Memotivasi kami dengan cara mendo'akan kami agar memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an kak.
4.	Apakah guru pai membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Guru memberikan jadwal pembelajaran tahfidz 3 kali seminggu agar kami terbiasa disiplin menghafal Al-Qur'an.
5.	Apakah guru pai membimbing siswa dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an ?	Ibu selalu membimbing saya sedikit demi sedikit dalam menyetorkan hafalan agar tetap bertambah agar sama dengan teman-teman saya.
6.	Bagaimana teknik/cara guru pai dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa ?	Memuraja'ah hafalan kami kembali kemudian ditasmi'kan kepada ibu guru.
7.	Apakah guru pai melakukan pengawasan dalam proses tahfidz qur'an ?	Ibu itu selalu memberi catatan tanggal hafalan yang sudah disetorkan kepada guru.
8.	Apakah guru pai mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa ?	Iya kak, setiap kali selesai menyetor hafalan, ibu itu memberikan masukan bagian bacaan mana yang harus diperbaiki kak.
9.	Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an ?	Jam pelajaran yang kurang kak sehingga saya tidak bisa megelola waktu saya untu menghafal.

C. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Mengenai Program Pembelajaran Tahfidz

Narasumber IX

Nama Narasumber : Takdir Ali Syahbana

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 09 April 2026

Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No.	Instrumen Wawancara	Keterangan Kepala Sekolah
1.	Apa visi, misi dan tujuan berdirinya program pembelajaran tahfidz di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ?	“Dengan adanya pembelajaran tahfidz ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang menghafal Al-Qur’an, yang berakhlak mulia dan mewujudkan sekolah yang bernuansa islami, karena masyarakat di daerah sekolah ini juga orangtua dan anaknya berminat dan berkeinginan untuk masuk pesantren, dan kendalanya di biaya dan jarak sekolah pesantren jauh, saya sebagai kepala sekolah di salah satu sekolah di kampung ini menerapkan pembelajaran tahfidz di sekolah ini.”
2.	Sejak kapan program tahfidz di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur dilaksanakan ?	“Pembelajaran tahfidz disekolah ini sudah berjalan kurang lebih 3 dan di dirikan sejak 2023 sampai sekarang”.

3.	Apakah sarana prasarana di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur memadai dalam pelaksanaan program tahfidz ?	“Walapun sarana prasarananya bukan seperti di pesantren yang berasrama, akan tetapi sarana prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur ini sudah memadai, ada mushalla, tempat wudhu, dan Al- Qur'an yang disumbangkan masyarakat setempat untuk mendukung pembelajaran tahfidz di sekolah ini”.
----	---	---

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA

Lampiran VI

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rina Hayati,



2. Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur



3. Wawancara dengan Kepala Sekolah Mengenai Program Pembelajaran Tahfidz



Lampiran VII

FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI



Gambar 1. Pemberian Motivasi berupa Hadiah Menghafal Al-Qur'an



Gambar 2. Pembiasaan Membaca



Gambar 3. Membimbing Siswa dalam Menyetorkan Hafalan Al-Qur'an



Gambar 4. Pengawasan Guru Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an



Gambar 5. Mengevaluasi Hafalan Al-Qur'an Siswa



Al-Qur'anul Karim



Buku Setoran Hafalan

Lampiran VIII

FOTO SMP NEGERI 2 SATU ATAP PANYABUNGAN TIMUR



ROSTER SEMESTER GENAB SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2025/2026													
HARI	WAKTU	JP KE	BIDANG STUDI						KETERANGAN				
			VII-1	VII-2	VII	IX							
SENIN	08.00 - 08.40	1	TAHFI2						1. TAKDIR ALISYAHBANA SRG,S.Pd 2. AHMAD HUSEIN,S.Pd.I 3. BAMBANG ARDIANSYAH,S.Pd 4. PAISAL NST,S.Pd 5. RINA HAYATI,S.Pd.I 6. RIZAL,S.Pd 7. FAUZAN SIDDIK,S.Pd 8. UMMI MUTIAH,S.Pd 9. DIAN ANJELI SRG,S.Pd 10. TUTI ALAWIYAH,M.Pd 11. NURSAPIAH,S.Pd 12. ZAKI MUHAMMAD,S.Pd 13. HAFSOHTUL ZAKIYAH 14. Drs.SAIPUDDIN				
	08.40 - 09.20	2	TAHFI2										
	09.20 - 10.00	3	UNJUK BAKAT										
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	7	IPS	9	TIK	14	IPA	3	MAT			
	10.55 - 11.35	5	5	PAI	14	IPA	13	BINGG	2	BIND			
	11.35 - 11.50	3											
SELASA	11.50 - 12.30	6	12	PJOK	11	SB	2	BIND	8	BK			
	12.30 - 13.10	7	12	PJOK	4	PRA	6	PKn	10	CDG			
	08.00 - 08.40	1	LITERASI						RIZAL,S.Pd RABU, KAMIS RINA HAYATI,S.Pd.I JUM'AT, SABTU Koordinator Unjuk Bakat DIAN ANJELI SRG,S.Pd Koordinator Tahfiz dan Keagamaan RINA HAYATI,S.Pd.I Pendamping : Seluruh Guru Koordinator Jum'at Religi RIZAL,S.Pd				
	08.40 - 09.20	2	8	BK	3	MAT	6	PKn				5	PAI
	09.20 - 10.00	3	13	BINGG	3	MAT	6	PKn				14	IPA
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	3	MAT	5	PAI	14	IPA	13	BINGG			
10.55 - 11.35	5	11	SB	5	PAI	8	BK	6	PKn				
11.35 - 11.50	3												
RABU	11.50 - 12.30	6	5	PAI	14	IPA	13	BINGG	11	SB			
	12.30 - 13.10	7	14	IPA	8	BK	3	MAT	11	SB			
	08.00 - 08.40	1	TAHFI2						RIZAL,S.Pd RABU, KAMIS RINA HAYATI,S.Pd.I JUM'AT, SABTU Koordinator Unjuk Bakat DIAN ANJELI SRG,S.Pd Koordinator Tahfiz dan Keagamaan RINA HAYATI,S.Pd.I Pendamping : Seluruh Guru Koordinator Jum'at Religi RIZAL,S.Pd				
	08.40 - 09.20	2	TAHFI2										
	09.20 - 10.00	3	2	BIND	12	PJOK	9	TIK				4	PRA
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	9	TIK	12	PJOK	5	PAI	2	BIND			
10.55 - 11.35	5	4	PRA	10	CDG	5	PAI	2	BIND				
11.35 - 11.50													
KAMIS	11.50 - 12.30	6	4	PRA	2	BIND	10	CDG	12	PJOK			
	12.30 - 13.10	7	5	PAI	2	BIND	10	CDG	12	PJOK			
	08.00 - 08.40	1	TAHFI2						RIZAL,S.Pd Wali Kelas VII-1 : FAUZAN SIDDIK,S.Pd VII-2 : TUTI ALAWIYAH,M.Pd VIII : DIAN ANJELI SRG,S.Pd IX-1 : RIZAL,S.Pd IX-2 : BAMBANG ARDIANSYAH,S.Pd				
	08.40 - 09.20	2	TAHFI2										
	09.20 - 10.00	3	13	BINGG	7	IPS	8	BK				9	TIK
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	7	IPS	5	PAI	9	TIK	13	BINGG			
10.55 - 11.35	5	7	IPS	8	BK	5	PAI	14	IPA				
11.35 - 11.50													
JUM'AT	11.50 - 12.30	6	3	TIK	13	BINGG	7	IPS	5	PAI			
	12.30 - 13.10	7	14	IPA	13	BINGG	7	IPS	5	PAI			
	08.00 - 08.40	1	JUM'AT RELIGI						RIZAL,S.Pd Wali Kelas VII-1 : FAUZAN SIDDIK,S.Pd VII-2 : TUTI ALAWIYAH,M.Pd VIII : DIAN ANJELI SRG,S.Pd IX-1 : RIZAL,S.Pd IX-2 : BAMBANG ARDIANSYAH,S.Pd				
	08.40 - 09.20	2	JUM'AT RELIGI										
	09.20 - 10.00	3	10	CDG	6	PKn	4	PRA				7	IPS
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	6	PKn	7	IPS	11	SB	3	MAT			
10.55 - 11.35	5	6	PKn	7	IPS	3	MAT	10	CDG				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	12.30 - 13.10	7	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	08.00 - 08.40	1	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	08.40 - 09.20	2	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	09.20 - 10.00	3	8	BK	11	SB	2	BIND	7	IPS			
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	2	BIND	3	MAT	12	PJOK	7	IPS			
10.55 - 11.35	5	2	BIND	6	PKn	12	PJOK	9	TIK				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	10	CDG	2	BIND	3	MAT	4	PRA			
	12.30 - 13.10	7	6	PKn	4	PRA	11	SB	8	BK			
	08.00 - 08.40	1	JUM'AT RELIGI						Sirangkap, Januari 2026 Kepala Sekolah TAKDIR ALISYAHBANA SIREGAR,S.Pd NIP. 19850907 200904 1 002				
	08.40 - 09.20	2	JUM'AT RELIGI										
	09.20 - 10.00	3	10	CDG	6	PKn	4	PRA				7	IPS
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	6	PKn	7	IPS	11	SB	3	MAT			
10.55 - 11.35	5	6	PKn	7	IPS	3	MAT	10	CDG				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	12.30 - 13.10	7	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	08.00 - 08.40	1	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	08.40 - 09.20	2	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	09.20 - 10.00	3	8	BK	11	SB	2	BIND	7	IPS			
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	2	BIND	3	MAT	12	PJOK	7	IPS			
10.55 - 11.35	5	2	BIND	6	PKn	12	PJOK	9	TIK				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	10	CDG	2	BIND	3	MAT	4	PRA			
	12.30 - 13.10	7	6	PKn	4	PRA	11	SB	8	BK			
	08.00 - 08.40	1	JUM'AT RELIGI						Sirangkap, Januari 2026 Kepala Sekolah TAKDIR ALISYAHBANA SIREGAR,S.Pd NIP. 19850907 200904 1 002				
	08.40 - 09.20	2	JUM'AT RELIGI										
	09.20 - 10.00	3	10	CDG	6	PKn	4	PRA				7	IPS
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	6	PKn	7	IPS	11	SB	3	MAT			
10.55 - 11.35	5	6	PKn	7	IPS	3	MAT	10	CDG				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	12.30 - 13.10	7	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	08.00 - 08.40	1	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	08.40 - 09.20	2	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	09.20 - 10.00	3	8	BK	11	SB	2	BIND	7	IPS			
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	2	BIND	3	MAT	12	PJOK	7	IPS			
10.55 - 11.35	5	2	BIND	6	PKn	12	PJOK	9	TIK				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	10	CDG	2	BIND	3	MAT	4	PRA			
	12.30 - 13.10	7	6	PKn	4	PRA	11	SB	8	BK			
	08.00 - 08.40	1	JUM'AT RELIGI						Sirangkap, Januari 2026 Kepala Sekolah TAKDIR ALISYAHBANA SIREGAR,S.Pd NIP. 19850907 200904 1 002				
	08.40 - 09.20	2	JUM'AT RELIGI										
	09.20 - 10.00	3	10	CDG	6	PKn	4	PRA				7	IPS
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	6	PKn	7	IPS	11	SB	3	MAT			
10.55 - 11.35	5	6	PKn	7	IPS	3	MAT	10	CDG				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	12.30 - 13.10	7	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	08.00 - 08.40	1	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	08.40 - 09.20	2	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	09.20 - 10.00	3	8	BK	11	SB	2	BIND	7	IPS			
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	2	BIND	3	MAT	12	PJOK	7	IPS			
10.55 - 11.35	5	2	BIND	6	PKn	12	PJOK	9	TIK				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	10	CDG	2	BIND	3	MAT	4	PRA			
	12.30 - 13.10	7	6	PKn	4	PRA	11	SB	8	BK			
	08.00 - 08.40	1	JUM'AT RELIGI						Sirangkap, Januari 2026 Kepala Sekolah TAKDIR ALISYAHBANA SIREGAR,S.Pd NIP. 19850907 200904 1 002				
	08.40 - 09.20	2	JUM'AT RELIGI										
	09.20 - 10.00	3	10	CDG	6	PKn	4	PRA				7	IPS
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	6	PKn	7	IPS	11	SB	3	MAT			
10.55 - 11.35	5	6	PKn	7	IPS	3	MAT	10	CDG				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	12.30 - 13.10	7	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	08.00 - 08.40	1	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	08.40 - 09.20	2	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	09.20 - 10.00	3	8	BK	11	SB	2	BIND	7	IPS			
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	2	BIND	3	MAT	12	PJOK	7	IPS			
10.55 - 11.35	5	2	BIND	6	PKn	12	PJOK	9	TIK				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	10	CDG	2	BIND	3	MAT	4	PRA			
	12.30 - 13.10	7	6	PKn	4	PRA	11	SB	8	BK			
	08.00 - 08.40	1	JUM'AT RELIGI						Sirangkap, Januari 2026 Kepala Sekolah TAKDIR ALISYAHBANA SIREGAR,S.Pd NIP. 19850907 200904 1 002				
	08.40 - 09.20	2	JUM'AT RELIGI										
	09.20 - 10.00	3	10	CDG	6	PKn	4	PRA				7	IPS
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	6	PKn	7	IPS	11	SB	3	MAT			
10.55 - 11.35	5	6	PKn	7	IPS	3	MAT	10	CDG				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	12.30 - 13.10	7	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	08.00 - 08.40	1	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	08.40 - 09.20	2	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	09.20 - 10.00	3	8	BK	11	SB	2	BIND	7	IPS			
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	2	BIND	3	MAT	12	PJOK	7	IPS			
10.55 - 11.35	5	2	BIND	6	PKn	12	PJOK	9	TIK				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	10	CDG	2	BIND	3	MAT	4	PRA			
	12.30 - 13.10	7	6	PKn	4	PRA	11	SB	8	BK			
	08.00 - 08.40	1	JUM'AT RELIGI						Sirangkap, Januari 2026 Kepala Sekolah TAKDIR ALISYAHBANA SIREGAR,S.Pd NIP. 19850907 200904 1 002				
	08.40 - 09.20	2	JUM'AT RELIGI										
	09.20 - 10.00	3	10	CDG	6	PKn	4	PRA				7	IPS
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	6	PKn	7	IPS	11	SB	3	MAT			
10.55 - 11.35	5	6	PKn	7	IPS	3	MAT	10	CDG				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	12.30 - 13.10	7	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	08.00 - 08.40	1	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	08.40 - 09.20	2	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			
	09.20 - 10.00	3	8	BK	11	SB	2	BIND	7	IPS			
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	2	BIND	3	MAT	12	PJOK	7	IPS			
10.55 - 11.35	5	2	BIND	6	PKn	12	PJOK	9	TIK				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	10	CDG	2	BIND	3	MAT	4	PRA			
	12.30 - 13.10	7	6	PKn	4	PRA	11	SB	8	BK			
	08.00 - 08.40	1	JUM'AT RELIGI						Sirangkap, Januari 2026 Kepala Sekolah TAKDIR ALISYAHBANA SIREGAR,S.Pd NIP. 19850907 200904 1 002				
	08.40 - 09.20	2	JUM'AT RELIGI										
	09.20 - 10.00	3	10	CDG	6	PKn	4	PRA				7	IPS
	10.00 - 10.15												
	10.15 - 10.55	4	6	PKn	7	IPS	11	SB	3	MAT			
10.55 - 11.35	5	6	PKn	7	IPS	3	MAT	10	CDG				
11.35 - 11.50													
SABTU	11.50 - 12.30	6	3	MAT	10	CDG	7	IPS	6	PKn			
	12.30 - 13.10	7	3	MAT	9	TIK	2	BIND	6	PKn			

Shalat Dhuha Berjama'ah



Jum'at Religi (Shalawatan)



Kegiatan Pengajian Rutin Sekali Seminggu di Rumah Siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1144/Un.28/E.1/TL.00.9/04 /2026

07 April 2026

Lampiran : -

Tujuan : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizka Nizzariah
NIM : 2220100022
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panyabungan 1, Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 08 April 2026 s/d 08 Mei 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Iis Julianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 SATU ATAP PANYABUNGAN TIMUR



DESA SIRANGKAP, KEC. PANYABUNGAN TIMUR

NSS : 201071007126

NPSN : 10257683

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/024 SMP N 2.P. Timur/ 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Takdir Ali Syahbana Siregar, S.Pd.**
NIP : 198509072009041002
Pangkat, Gol/Ruang : Penata Tingkat I / III/d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur Kec. Panyabungan Timur
Kab. Mandailing Natal

Berdasarkan surat dari Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor B-1144/Un.28/E. 1/TL.00.9/04/2026 Tanggal 08 April 2026 tentang Permohonan Izin diadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Rizka Nizzariah
Nim : 2220100022
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panyabungan 1, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur untuk keperluan Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Panyabungan Timur”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sirangkap, 06 Mei 2026

Kepala Sekolah

Takdir Ali Syahbana Siregar, S.Pd.

NIP. 198509072009041002